



Bunga Rampai

**PEMIKIRAN
AKADEMIS
ILUNI UI**

UNTUK LAMPUNG

Roby Rakhmadi, Vandan Wiliyanti, Zainudin Hasan, Chusnunia, Gatot Prio Utomo,
Purwanto Putra, Vito Frasetya, Aditya, Agus Numpitu, Anang Risjiyanto, As Rakhmad Idris,
Budiawan, Devieka, Jahmi Dwi Marba, Melisa Safitri, Neny Desriani, Rika Damayanti, Siti Khoiriyah,
Teuku Fahmi, Thoha Sampurna Jaya, Nadya Amalia Nasoetion, Yuli Lestari,
Edarwan, M. Firsada, Darman Zayadan

Bunga Rampai

PEMIKIRAN

AKADEMIS

ILUNI UI

UNTUK LAMPUNG

**Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 tahun 2014 tentang Hak Cipta
Lingkup Hak Cipta**

Pasal 1

Hak Cipta adalah hak eksklusif pencipta yang timbul secara otomatis berdasarkan prinsip deklaratif setelah suatu ciptaan diwujudkan dalam bentuk nyata tanpa mengurangi pembatasan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Ketentuan Pidana Pasal 113

- (1) Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 100.000.000 (seratus juta rupiah).
- (2) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
- (3) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
- (4) Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).

Bunga Rampai
**PEMIKIRAN
AKADEMIS
ILUNI UI
UNTUK LAMPUNG**

Roby Rakhmadi, Vandan Wiliyanti, Zainudin Hasan, Chusnunia, Gatot Prio Utomo,
Purwanto Putra, Vito Frasetya, Adityya, Agus Nompitu, Anang Risgiyanto, As Rakhmad Idris,
Budiawan, Devieka, Jahmi Dwi Marba, Melisa Safitri, Neny Desriani, Rika Damayanti, Siti Khoiriyah,
Teuku Fahmi, Thoha Sampurna Jaya, Nadya Amalia Nasoetion, Yuli Lestari,
Edarwan, M. Firsada, Darman Zayadan

Editor :
**ROBY RAKHMADI
ZAINUDIN HASAN**

Perancang Sampul & Isi
VANDAN WILİYANTI



PUSAKA MEDIA

**BUNGA RAMPAI
PEMIKIRAN AKADEMIS ILUNI UI
UNTUK LAMPUNG**

Penulis:

Roby Rakhmadi, Vandan Wiliyanti, Zainudin Hasan, Chusnunia, Gatot Prio Utomo,
Purwanto Putra, Vito Frasetya, Adityya, Agus Nompitu, Anang Risgiyanto,
As Rakhmad Idris, Budiawan, Devieka, Jahmi Dwi Marba, Melisa Safitri,
Neny Desriani, Rika Damayanti, Siti Khoiriyah, Teuku Fahmi, Thoha Sampurna Jaya,
Nadya Amalia Nasoetion, Yuli Lestari, Edarwan, M. Firsada, Darman Zayadan

Editor:

Roby Rakhmadi
Zainudin Hasan

Desain Cover & Layout

Vandan Wiliyanti

viii + 92 hal : 15.5 x 23 cm
Cetakan, Juni 2024

ISBN: 978-623-418-283-5

Penerbit

**PUSAKA MEDIA
Anggota IKAPI
No. 008/LPU/2020**

Sumber Gambar:

<https://www.vectorstock.com/royalty-free-vector/3d-isometric-map-lampung-is-a-province-vector-34958300>
https://pngtree.com/freebackground/gray-abstract-texture-background_1324012.html

Alamat

Jl. Endro Suratmin, Pandawa Raya. No. 100
Korpri Jaya Sukarame Bandarlampung
082282148711
email : cspusakamedia@yahoo.com
Website : www.pusakamedia.com

Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian
atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warakhmatullahi Wabarakatuh...
Salam Sejahtera Untuk Kita Semua.
Om Swastyastu Namu Buddhaya Salam kebajikan...
Tabik Pুন...

Alhamdulillah, Segala puji selalu kita panjatkan kepada Allah SWT atas ridho-Nya sehingga Ikatan Alumni Universitas Indonesia (ILUNI) Lampung mampu menyusun buku yang berjudul “ Bunga Rampai Pemikiran Akademis Lampung Berjaya”

Buku ini disusun sebagai media bagi para anggota ILUNI untuk menyampaikan pemikiran/ide pada seluruh aspek kehidupan bermasyarakat seperti bidang Ekonomi, Politik, Kebudayaan, Pertanian dan lain-lain guna mewujudkan Lampung yang lebih maju dan Berjaya kedepannya.

Kami berharap kontribusi yang telah kami persembahkan melalui buku ini dapat dijadikan referensi bagi seluruh stakeholders dalam mendukung pembangunan di Lampung. Akhirnya ucapan terima kasih kami sampaikan kepada keluarga yang selalu mendukung dan memberikan do'a terbaik dan beribu ucapan terima kasih pada semua pihak yang turut mendukung kami dalam menyusun buku ini yang tidak bisa sebutkan satu per satu. Kami sangat menyadari buku ini tidak disusun secara sempurna. Oleh karena itu, kami senantiasa mengharap kritik & saran yang membangun dari pembaca dengan tangan terbuka.

Wassalamualaikum Wr.Wb.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vi
“Baca Di Bataranila”, Tempat Nyaman untuk Aktivisme Literasi di Lampung yang Menepis Kekakuan Baca Buku di perpustakaan Purwanto Putra	1-4
Bahasa, Aksara, dan Sastra Lampung Sebagai Pilar Kemajuan Kebudayaan Lampung As Rakhmad Idris	5-7
Era Kebangkitan ‘Perempuan Politik’ di Lampung Chusunia	8-10
Stigma, Diskriminasi dan Literasi Masalah KesehatanMental Rika Damayanti	11-12
Manifestasi Lampung Aman: Suatu Tinjauan Kriminologi Teuku Fahmi	13-15
Media Sosial sebagai Sarana Mempromosikan Pariwisata Jahmi Dwi Marba	16-17
Hikmah di Balik Tsunami Pandemi Covid 19 Aditya	18-21

Komunikasi Interpersonal Persembahan untuk ILUNI Lampung Yuli Lestari	22-24
Membangun Lampung Melalui Pariwisata Roby Rakhmadi	25-26
Media Digital dan Pembangunan Lampung Vito Frasetya, Nadya Amalia Nasoetion	27-31
Model Strategi Pengelolaan Pencemaran Air di Sungai Way Umpu Kabupaten Way Kanan Terhadap Kesehatan Masyarakat Berbasis Interpretive Structural Modeling (ISM) Anang Risgiyanto	32-40
Kebijakan Ketenagakerjaan di Provinsi Lampung untuk Lampung Berjaya Agus Nompitu	41-43
Peran Kepemimpinan Perempuan Dengan Kemajuan Sains Dalam Menghadapi Tantangan Society 5.0 Vandan Wiliyanti	44-48
Kemandirian Desa Menuju Kesejahteraan Masyarakat Desa Siti Khoiriyah	49-54
Format Pendidikan Untuk Rakyat Murah vs Kualitas ? Thoha Sampurna Jaya	55-58
Nilai Bahasa Indonesia Siswa Lebih Rendah Daripada Bahasa Inggris: Kok Bisa? Budiawan	59-61

Kota Bandar Lampung Berjaya dan Bergaya Tanpa Galian Terbuka dan Kabel di Udara Melisa Safitri	62-64
Falsafah Hidup Masyarakat Lampung sebagai Tata Nilai (Corporate Value) Perekonomian Daerah Neny Desriani	65-70
Membangun Lampung dengan Nilai Sakai Sambayan Zainudin Hasan	71-73
Gizi Seimbang pada Remaja Generasi Milineal Devieka	74-75
Nelayan Lampung Berjaya: Perjalanan Inspiratif Menuju Kemajuan Edarwan	76-78
Pencegahan Radikalisme di Provinsi Lampung M. Firsada	79-81
Stunting: Tantangan terhadap Peningkatan Kualitas Human Capital dalam Pembangunan Pendidikan di Lampung Gatot Prio Utomo	82-88
Potensi Tumbuhan Obat Tradisional Lampung sebagai Sumber Bahan Aktif Obat Darman Zayadan	89-92

**“Baca Di Bataranila”,
Tempat Nyaman
untuk Aktivisme Literasi di Lampung
yang Menepis Kekakuan Baca Buku
di Perpustakaan**

Purwanto Putra

Sekelik di Bandar Lampung dan sekitaran Lampung apakah suka membaca buku dan aktivitas literasi? Atau lagi mencari tempat dengan nuansa yang tenang dan nyaman untuk bekerja atau mengerjakan berbagai tugas kampus? Jika ya, ‘Baca di Bataranila’ bisa jadi destinasi yang yang mesti kamu datangi dan kunjungi.

Perpustakaan Baca Di Bataranila ini merupakan sebuah perpustakaan, ruang temu dan tempat minum kopi yang dikembangkan oleh salah satu pengurus dan anggota Iluni Lampung, Purwanto Putra yang merupakan seorang dosen di program studi D3 Perpustakaan Fisip Universitas Lampung. Selain sebagai akademisi, sudah sejak lama ia bersama timnya menggeluti bidang perpustakaan dan literasi. Baca di Bataranila ini merupakan salah satu project terbarunya dalam rangka mengembangkan kompetensi publik di Bandar Lampung dan sekitarnya dalam hal literasi dan pendidikan masyarakat.

Baca Di Bataranila merupakan angin segar bagi aktivisme literasi karena menawarkan tempat dan ruang dan konsep yang nyaman dan homey. Ruang baca Baca Di Bataranila dengan koleksi bukunya yang sangat banyak, yang mencapai ribuan jumlahnya juga turut dilengkapi berbagai sarana dan prasarana perpustakaan termasuk sofa, kursi dan meja kayu, hingga buffet kaca yang menciptakan suasana seperti membaca di rumah.

Koleksi buku-buku yang ada di Baca Di Bataranila ini selain banyak juga sangat bervariasi, yang merupakan karangan penulis lokal maupun luar negeri.

Untuk fasilitasnya, Baca di Baca Di Bataranila terdiri dari ruang utama perpustakaan dan kafetaria, ruang baca dan karya lantai mezanine, ruang baca teras, ruang kafetaria terbuka dan ruang karya co-working yang senyap dengan koleksi buku dirak yang berjajar rapi. Ruang karya dan co-working ini juga dapat dipesan dan disewa secara privat yang dapat digunakan untuk rapat atau berbagai kegiatan organisasi mahasiswa dan kantor.

Tapi untuk suasana yang lebih santai, sekelik bisa pilih. ambil dan baca buku favoritmu di ruang utama perpustakaan dan kafetaria dan ruang kafetaria terbuka. Di sini, sekelik bisa membaca sambil menikmati camilan atau minum. Suasananya juga nggak terlalu sunyi karena para pembaca diizinkan atau diperbolehkan untuk berdiskusi bahkan bermain alat musik.

Bukan hanya itu, bangunan satu setengah lantai ini juga bukan hanya menyajikan minuman kopi tapi konsepnya adalah kafetaria, dengan berbagai menu minuman dan makanan, baik yang berat dan camilan. lho. Jadi, kalau sekelik sudah merasa lapar dan malas untuk keluar, jadi hanya perlu untuk pesan makanan ke

resepsionis dan dalam waktu yang tidak lama bisa menikmati sajian hidangan di kafetaria Makan Di Bataranila.

Tata Cara ke Perpustakaan Baca Di Bataranila

‘Baca di Bataranila’ memang belum secara resmi dibuka untuk umum, direncanakan baru akan soft-launching untuk publik di akhir bulan Januari atau awal Februari 2022. Dalam beberapa waktu ini, founder bersama tim Baca Di Bataranila masih melakukan dan menyelesaikan beberapa persiapan sebelum siap untuk menampung lebih banyak mahasiswa. Sekali lagi Baca Di Bataranila ini merupakan angin segar bagi para peminat tempat nongkrong baru yang lebih berfaedah.

Hanya memang Baca Di Bataranila ini mengutamakan kualitas dan membatasi pengunjung yang datang agar dapat memanfaatkan berbagai koleksi dan sudut tempat yang ada secara maksimal.

Perpustakaan Baca Di Bataranila ini untuk masuknya tidak gratis, sekelik sekalian. Kamu nantinya para pemustaka Baca Di Bataranila harus membeli tiket atau mendaftar keanggotaan lebih dahulu untuk menikmati koleksi dan program di Baca Di Bataranila. Beli tiket atau untuk menjadi anggota bisa dilakukan dengan datang langsung ke Baca Di Bataranila. Sedangkan untuk keanggotaan ada tiga jenis kartu keanggotaan yang bisa dipilih di Baca Di Bataranila, yaitu keanggotaan bulanan, 6 bulanan dan tahunan untuk pelajar, dan tahunan untuk umum.

Biaya administrasi untuk keanggotaan bulanan Rp 50 ribu per bulan. Sementara untuk keanggotaan 6 bulanan 200 ribu per enam bulan dan tahunan Rp 400 ribu untuk pelajar dan Rp 600 ribu untuk umum. Tapi, kalau nggak bisa sering datang ke sini, kamu bisa membeli tiket harian yang berlaku untuk sekali kunjungan. Dalam masa promosi ini harga tiket harian 10.000 rupiah untuk siswa dan mahasiswa dan 12.000 rupiah untuk umum.

Selain bisa menikmati ribuan koleksi buku Baca di Bataranila, para pemustaka atau pembaca yang telah terdaftar sebagai anggota juga dapat mengikuti program-program pengembangan diri yang diselenggarakan. Beberapa program Baca di Bataranila antara lain, kelas menulis, digital storytelling, alat musik tradisional, fact and check, dan masih banyak lagi.

Lokasi dan Jam Buka Baca Di Bataranila

Baca Di Bataranila ada di Jalan Teratai No 574, Perumahan Bataranila, Hajimena Natar. Lokasinya cukup strategis, mudah diakses dan gampang ditemukan.

Bagi sekelik sekalian nanti bisa datang dengan menggunakan motor atau mobil karena tersedia tempat parkir yang cukup luas, selain itu juga bisa menggunakan transportasi umum, angkutan ojek online. Selain itu Baca Di Bataranila juga dekat dengan berbagai kampus seperti, kampus Polinela, kampus Unila, kampus Umitra dan berbagai kampus lainnya.

Perpustakaan ini buka setiap Selasa – Minggu dan tutup di hari Senin dan Libur Nasional. Jam operasional Baca Di Bataranila, Selasa–Kamis : 10.00 – 18.00 WIB, Jumat– Sabtu: 10.00 – 19.00 WIB dan Minggu: 10.00 – 18.00 WIB.

Demikian, sekelumit penjelasan tentang Baca Di Bataranila. Sebuah perpustakaan dengan segala keunikan yang akan memanjakan aktivitas literasi dan membaca sekelik sekalian di Bandar Lampung dan sekitarnya.

“Kebudayaan Lampung”, Bahasa, Aksara, Dan Sastra Lampung Sebagai Pilar Kemajuan Kebudayaan Lampung

As. Rakhmad Idris

Tabik pun. Provinsi Lampung secara resmi berdiri pada 18 Maret 1964 berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 31964 yang selanjutnya berubah menjadi Undang-Undang Nomor 14 Tahun 1964 (lampungprov.go.id). Provinsi yang terletak di ujung Pulau Sumatra ini memiliki daya tarik berupa panorama alam yang memesona. Tidak hanya itu, Lampung merupakan provinsi yang memiliki kekayaan budaya dan adat istiadat. Salah satu khasanah kebudayaan Lampung tersebut adalah bahasa Lampung. Di dalamnya mencakup bahasa, aksara, dan sastra Lampung.

Bahasa Lampung dengan tiga cakupan di dalamnya tersebut dapat ditahbiskan sebagai bagian penting dari identitas ulun Lampung. Ibarat tubuh manusia, bahasa Lampung merupakan organ penting dalam kebudayaan Lampung. Keindahan panorama alam dapat dijumpai di tempat dan wilayah lain, tetapi bahasa, aksara, dan sastra Lampung hanya dapat ditemui di Provinsi Lampung. Maka tidak salah bila ada yang mengatakan bahwa bahasa menunjukkan identitas suatu suku bangsa hanya dapat dibuktikan dengan eksistensi bahasa yang hanya dapat dipahami oleh masyarakat tertentu. Najiah (Kompasian.com, 2022) menjelaskan bahwa bahasa akan bermakna jika berada dalam latar kebudayaan yang menjadi wadahnya. Maka, bahasa Lampung hanya dapat dipahami oleh ulun Lampung dan mereka yang mempelajarinya.

Demikian penting peran bahasa daerah sebagai identitas sebuah

komunitas masyarakat hingga UNESCO menetapkan bahasa etnis atau bahasa ibu untuk diperingati setiap tanggal 21 Februari sebagai Hari Bahasa Ibu Internasional (Asrif, 2010: 12). Hal ini menunjukkan urgensi pemertahanan penggunaan dan pemberdayaan fungsi bahasa ibu di tengah masyarakat penggunanya (Mawardi, 2003: 5).

Pemertahanan bahasa daerah (Lampung) menjadi tanggung jawab masyarakat penggunanya didukung kebijakan-kebijakan pemerintah. Tentu sangat disayangkan bila bahasa Lampung yang dikenal sebagai salah satu bahasa di Pulau Sumatra yang memiliki aksara ini mulai ditinggalkan penggunanya. Had atau aksara Lampung merupakan warisan budaya leluhur yang perlu dilestarikan penggunaannya.

Sebagai bagian penting dari transfer informasi kelisanan, aksara memegang peran penting dalam menjaga memori kolektif masa lalu melalui catatan sejarah dalam manuskrip.

Penggunaan bahasa Lampung pada masa kini terbatas pada wilayah tertentu yang menjadi tempat tinggal mayoritas penduduk asli suku Lampung. Di pusat kota dan beberapa daerah lain sangat sulit mendengarkan masyarakat yang berkomunikasi dalam bahasa ini. Bahasa Lampung sesekali terdengar saat pelaksanaan kegiatan dan ritual adat. Di sinilah peran penting tradisi lisan sebagai penjaga kelestarian bahasa Lampung. Sastra lisan berbahasa Lampung menjadi unsur penting dalam pertunjukan ritual adat yang sedang berlangsung. Penggunaan bahasa Lampung dalam tuturan dan sambutan menjadikan tradisi lisan tersebut identik dengan suku Lampung. Sastra Lampung pun menjadi pilar yang tidak dapat dinafikan kehadirannya sebagai penopang kebudayaan Lampung.

Lalu timbul pertanyaan, bagaimana peran masyarakat dan pemerintah dalam memajukan kebudayaan Lampung pada masa kini? Masyarakat sebagai pemilik kebudayaan tentu tidak dapat berjalan sendiri tanpa dukungan penuh dari pemerintah. Keduanya bagaikan dua sisi mata uang yang tak terpisahkan. Pemerintah Provinsi Lampung berupaya semaksimal mungkin menepis kekhawatiran masyarakat terhadap kepunahan bahasa Lampung. Melalui Pergub No. 39 Tahun 2014 Tentang Mata Pelajaran Bahasa dan Aksara Lampung sebagai Muatan Lokal Wajib pada Jenjang

Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah menjadi bukti keseriusan pemerintah daerah dalam mendukung pembinaan, perlindungan, dan pelestarian bahasa Lampung. Di sisi lain, pemerintah kabupaten dan kota turut menyukseskan program ini dengan menerbitkan peraturan lainnya.

Sebagai contoh Pemerintah Kota Bandar Lampung yang menerbitkan Peraturan Daerah Kota Bandar Lampung No. 2 Tahun 2019 Tentang Pelestarian Adat Istiadat dan Seni Budaya Lampung. Pasal 12 dan 13 terlihat jelas mengatur tentang bahasa dan aksara Lampung. Bila pasal ini benar-benar diterapkan dalam setiap kegiatan dan lini kehidupan masyarakat Lampung, bahasa dan aksara Lampung lambat laun akan menjadi tuan rumah di negerinya sendiri.

Dukungan pemerintah dalam bentuk peraturan daerah ini tentu tidak dapat terlaksana dengan baik bila tidak diiringi sikap positif masyarakat. Ulun Lampung harus memiliki sikap positif berbahasa Lampung. Salah satu caranya adalah dengan menggunakannya saat sedang berkomunikasi. Penggunaan aksara Lampung dengan cara menyandingkannya dengan nama jalan yang beraksara Latin tentu dapat menjadikan masyarakat Lampung lebih melek aksara Lampung.

Generasi muda yang menyukai karya fiksi, lagu, dan film pun dapat mulai mengarang karya fiksi, mencipta lagu, dan membuat film yang menggunakan bahasa Lampung. Dengan begitu, bahasa, aksara, dan sastra Lampung dapat dikenal dunia internasional. Hal ini dapat berdampak positif terhadap kemajuan perekonomian di Provinsi Lampung. Imbasnya kehidupan masyarakat Lampung menjadi lebih baik seiring dengan majunya kebudayaan Lampung. Mak ram sapa lagi. Mak ganta kapan lagi.

Era Kebangkitan ‘Perempuan Politik’ di Lampung Chusnunia

Keterlibatan Perempuan dalam politik, terutama di legislatif mestinya bukan sekadar afirmasi sebagaimana diamanahkan Undang-undang. Melainkan perjuangan konkrit yang terus disuarakan dan diwujudkan semua pihak. Partai Kebangkitan Bangsa (PKB), selain satu-satunya parpol yang di level wilayah dipimpin perempuan, sudah membuktikan hal itu. Terlihat, dari Pileg 2014 anggota DPRD Provinsi Lampung yang perempuan berjumlah 12 orang, atau sekitar 14 persen, pada Pileg 2019 meningkat menjadi 17 orang atau 20 persen. Separuh wakil rakyat dari Fraksi PKB di legislatif se-Lampung, 72 orang itu juga adalah kaum perempuan.

Artinya, meningkatnya persentase wakil rakyat di Provinsi Lampung itu karena peran PKB sejak Pemilu 2019 yang banyak menempatkan caleg-caleg perempuan di nomor urut satu. Caleg perempuan di PKB sejak kepemimpinan saya, bukan sekadar pelengkap dan pemenuhan administrasi sebagai peserta pemilu, melainkan benar-benar gerakan sekaligus perjuangan politik perempuan.

Ternyata, ketika menjadikan perempuan sebagai nomor urut satu, kursi PKB di Lampung bukan berkurang, justru bertambah. Dari 4 kursi hasil Pemilu 2014 di DPRD Provinsi Lampung, pada Pemilu 2019 menjadi 9 orang dan 4 diantaranya adalah perempuan.

Fakta politik ini kemudian menjadi pendulum gerakan kesadaran bahwa perbaikan di bidang politik terutama di lini pemberdayaan bagi kaum perempuan dan perlindungan untuk anak, meski harus menjadi tanggungjawab semua pihak. Baik itu politikus laki-laki maupun perempuan. Akan tetapi, pasti bakal berbeda ketika pemegang kekuasaannya adalah kaum ibu. Setidaknya ini menjawab tantangan afirmasi kesetaraan yang dirilis Perludem, butuh waktu 44 tahun agar keterlibatan politik bagi kaum perempuan bukan sebatas afirmasi.

PKB Lampung sudah menjembatani dan mewujudkan hal itu. Setidaknya, terdapat banyak politikus perempuan berkesempatan duduk pada posisi-posisi tampuk pimpinan, strategis, dan pengambil kebijakan. Antara lain, ketua-ketua Dewan Pimpinan Cabang PKB. Yaitu; Ketua DPC PKB Kota Bandar Lampung, Robiatul Alawiyah, Ketua DPC PKB Lampung Selatan, Aliful Ma'rifah. Di Kabupaten Mesuji, Erviana. Tuba Barat, Maulida. Begitu juga di Pesawaran dan Lampung Tengah. Meski kemudian, karena mendapat tugas jadi pimpinan komisi dan Fraksi PKB di DPRD Lampung, Jauharoh dan Hanifah tidak lagi menjabat sebagai Ketua DPC PKB Lamteng dan Pesawaran.

Di DPR RI dari dapil Lampung sendiri, PKB dapat 2 kursi, dan itu pun satu kursi dipegang perempuan yakni dari dapil Lampung 2, Ella Siti Nuryamah.

Selain punya posisi tawar yang kuat di struktur partai, jabatan-jabatan strategis di kursi pimpinan dewan, pimpinan komisi, mayoritas anggota legislatif PKB dari kaum perempuan mendapat porsi yang setara. Di Kabupaten Pringsewu justru yang jadi Wakil Ketua DPRD Pringsewu adalah Mastuah, juga kaum perempuan.

Suksesnya PKB mendudukkan kader “perempuan politik” di tempat yang seharusnya, memang dimulai dari kesadaran bersama atas perlawanan pada stereotip yang selama ini ada di tengah lingkungan politik. Bahwa parpol, caleg, calon kepala daerah terstigma “hanya” milik kaum laki-laki.

Bahkan, meski bukan satu-satunya calon kepala daerah perempuan, setidaknya, saya adalah satu-satunya bupati perempuan pertama di Provinsi Lampung (Bupati Lampung Timur). Baru kemudian diikuti ada daerah lain yang kepala daerahnya perempuan yaitu di

Kabupaten Tanggamus, Tulangbawang, dan Kota Bandar Lampung. Sekarang, baru pertama kali juga ada Wakil Gubernur yang perempuan di bumi ruwa jurai.

Beragam prestasi “perempuan politik” atas keberhasilan meraih jabatan-jabatan publik ini, tentu memunculkan pertanyaan kritis, apa dampak istimewanya bagi perlindungan anak, perempuan, dan keberpihakan pada kaum ibu?

Kiprah Perempuan Politik

Sebelum menjawab pertanyaan kiprah, wujud konkrit berupa kebijakan dan keberpihakan atas perlindungan dan pemberdayaan bagi kaum perempuan, tentu tidak bisa menafikan peran semua pemangku kepentingan. Namun demikian, baru sejak saya jadi Bupati Lampung Timur itulah, di Provinsi Lampung ada kampung ramah anak.

Bukan sebatas program pencegahan stunting dan gelombang kesadaran bersama dari pemerintah pusat, namun daerah melalui aparat pemerintah desa, dipacu untuk mewujudkan “kampung ramah anak” yang sudah dibukukan dan diterbitkan oleh Aura Publishing, 2018.

PKB sendiri, melalui Ketua Umum DPP, Gus Muhaimin Iskandar sudah memproklamkan diri sebagai parpol yang menjadikan prioritas pembangunan kaum perempuan, terutama pemberdayaan dan keterlibatan kaum perempuan dalam politik kebangsaan. Beragam kebijakan berupa bantuan sosial dan aneka kegiatan yang outputnya adalah pemberdayaan kaum perempuan, di Pemprov Lampung sudah mendapat porsi maksimal dari APBD. Beragam program dalam naungan TP-PKK, Dinas Sosial, bantuan lansia, pencegahan stunting dan mencegah turunnya angka kematian ibu dan anak. Terlihat terus membaik secara kuantitatif.

Stigma, Diskriminasi dan Literasi Masalah Kesehatan Mental

Rika Damayanti

Kesehatan mental menjadi prioritas untuk hidup berkualitas di era global, karena ciri individu yang sehat mental bukan hanya bebas dari masalah gangguan mental, tapi juga mampu mengatasi tekanan, hidup produktif dan memberikan kontribusi bagi komunitasnya. Masalah kesehatan mental semakin meningkat dengan semakin banyaknya tuntutan dan tekanan dalam menjalani kehidupan, kondisi ini bisa dialami oleh semua kalangan dalam setiap tahap perkembangan usia.

Masalah kesehatan mental saat ini menjadi topik yang hangat dibahas di berbagai media, karena cukup banyak dialami oleh *influencer* yang menjadi idola generasi muda. Gejala bervariasi mulai dari gejala cemas, tidak percaya diri/ minder, gangguan tidur, gangguan makan, sulit bergaul, sulit mengendalikan emosi, mudah putus asa, sulit melepaskan ketergantungan zat, gadget, sampai gejala berat seperti berhalusinasi dan ingin bunuh diri.

Masalah kesehatan mental bisa dicegah dan diobati. Hanya saja belum semua masyarakat memiliki literasi mengenai masalah kesehatan mental, mulai dari penyebab, gejala, cara pencegahan dan penanganan secara profesional. Masih banyak yang beranggapan masalah kesehatan mental identik dengan kerasukan, santet, guna-guna, sehingga penanganannya pun tidak menggunakan layanan profesional, sehingga gejala tidak berkurang bahkan makin berat. Mirisnya, pada individu yang mengalami masalah kesehatan mental, tidak sedikit yang mengalami diskriminasi dan penilaian

negatif (stigma) dari masyarakat sehingga diisolasi bahkan sampai mengalami pemasungan.

Literasi masalah kesehatan mental menjadi solusi terbaik untuk pencegahan dan penanganan masalah kesehatan mental melalui edukasi dan sosialisasi dengan menggunakan berbagai media dan kemitraan dengan lintas sektor.

Manifestasi Lampung Aman: Suatu Tinjauan Kriminologi

Teuku Fahmi

Klausa ‘kehidupan masyarakat yang aman’ menjadi uraian pertama dalam penjabaran visi pembangunan Provinsi Lampung periode 2019-2024 “Rakyat Lampung Berjaya”. Secara ringkas, kata ‘aman’ dalam uraian visi tersebut mengarah pada situasi yang tenang, terjamin, terlindungi, tertib, dan tentram tanpa adanya gangguan baik berupa maraknya tindak kejahatan ataupun konflik sosial di tengah masyarakat. Berangkat dari kondisi tersebut jelaslah bahwa ‘situasi aman’ telah menjadi kebutuhan primer bagi setiap orang.

Lantas, memasuki tahun keempat dari periode 2019-2024, bagaimana cerminan ‘situasi aman’ di Provinsi Lampung saat ini?. Dalam menjawab pertanyaan tersebut, maka kita dapat melihat data Statistik Keamanan Provinsi Lampung 2021 yang diterbitkan oleh BPS Provinsi Lampung. Pada dokumen tersebut tertera statistik kriminal yang akan menuntun kita untuk dapat melakukan penilaian apakah usaha-usaha yang telah dijalankan untuk mencegah dan mengurai kejahatan ada manfaatnya dan berhasil (Reksodiputro, 2010). Terlihat bahwa dalam kurun waktu 2019 hingga 2021 terjadi fluktuasi tingkat kejahatan yang naik dan turun (lihat Tabel 1).

Tabel 1. Perbandingan jumlah penduduk dan jumlah kejahatan diProvinsi Lampung rentang tahun 2019–2021

Tahun	Jumlah Penduduk	Jumlah Kejahatan*	Crime Rate**
2019	8.447.737	7.321	86,66
2020	9.007.848	10.191	113,13
2021	9.081.792	9.764	107,51

Keterangan: *) Banyaknya kejahatan yang di laporkan

***) Angka perimbangan kejahatan (crime rate) digunakan untuk mengukur trend kejahatan, dengan rumusan: jumlah kejahatan dibagi jumlah penduduk, dapat juga dimaknai nilai rerata kejahatan per100.000 penduduk (lihat Siegel, 2011)

Sumber: Kompilasi Data Statistik Keamanan Provinsi Lampung dan Jumlah Penduduk (Jiwa) 2019–2021 BPS Provinsi Lampung.

Mengacu Tabel 1 di atas, terjadi peningkatan crime rate sebesar 24 persen dari besaran angka 86,66 di 2019 menjadi 107,51 di 2021. Secara konseptual BPS memaknai crime rate sebagai variabel risiko penduduk terkena kejahatan. Jadi untuk konteks sajian data di atas, dapat dimaknai bahwa jumlah penduduk yang berisiko terkena tindak kejahatan dalam kurun waktu 2019–2021 mengalami peningkatan, yakni dari sebanyak 87 orang per100.000 penduduk di tahun 2019 menjadi 108 orang di tahun 2021. Statistik ini juga mengkonfirmasi mengenai tingkat kerawanan di Provinsi Lampung yang cenderung meningkat. Oleh karenanya, diperlukan kebijakan pengendalian kejahatan (crime control policy) sebagai upaya dalam merespon, menanggulangi, dan mencegah beragam masalah seputar kejahatan sehingga dapat menciptakan rasa aman di Provinsi Lampung.

Dalam kajian kriminologi, usaha pengendalian kejahatan banyak diulas dalam kerangka kebijakan pengendalian sosial (social control policy). Di era digital saat ini, kita telah memasuki fase di mana definisi kejahatan sudah mulai dilakukan penafsiran ulang

secara lebih luas dengan pelibatan konteks situasional dan kejahatan dimaknai sebagai sesuatu yang kompleks karena ia menyertakan kerugian yang lebih luas daripada definisi hukum atau bahkan definisi sosiologis (Lanier & Henry, 2010; Arigo & Williams, 2006). Berkaitan dengan itu, Innes (2016) juga telah mengungkapkan bahwa beragam institusi dan pranata telah dikonfigurasi ulang agar dapat turut andil menjadi bagian dalam membantu mengendalikan kejahatan. Sudah menjadi kemestian, warga masyarakat juga harus terus difasilitasi untuk turut berpartisipasi dalam upaya pengendalian tersebut, baik untuk dirinya sendiri maupun orang lain.

Media Sosial Sebagai Sarana Mempromosikan Pariwisata

Jahmi Dwi Marba

Saat ini, media sosial (medsos) sudah menjadi salah satu bagian kehidupan sehari-hari. Setiap waktu, jutaan orang dari berbagai belahan bumi terhubung di medsos.

Seiring dengan meningkatnya pengguna internet, jumlah pengguna medsos juga ikut naik. Menurut laporan Digital 2022 April Global Statshot, terdapat 5 milyar pengguna internet di dunia. Jumlah tersebut merupakan 63 persen dari total populasi. Sedangkan, jumlah pengguna medsos mencapai 4,65 milyar atau 58,7 persen dari populasi.

Di Indonesia sendiri, jumlah pengguna medsos pada Januari 2022 setara dengan 68,9 persen dari jumlah penduduk, yaitu 191,4 juta. Angka tersebut tercapai dengan adanya peningkatan sebanyak 21 juta atau 12,6 persen dari tahun sebelumnya (2021). Platform yang paling banyak digunakan antara lain Facebook (129,9 juta), Youtube (139 juta), Instagram (99,15 juta), Tik Tok (92,07 juta), dan Twitter (18,45 juta).

Dengan jumlah pengguna yang demikian besar tentunya medsos dapat menjadi alat yang luar biasa untuk melakukan promosi pariwisata. Sebagai media online, tentu jangkauannya tak terbatas.

Bagi pemilik usaha pariwisata, melalui akun medsosnya akan dapat memberikan informasi dan berinteraksi secara langsung dengan pelanggan maupun calon pelanggan.

Konten yang bagus dan interaksi baik akan dapat membangun kepercayaan. Calon pelanggan akan tertarik untuk berkunjung. Begitu pula dengan yang pernah datang, dengan selalu diberikan informasi terbaru, akan menjadi alasan baginya untuk berkunjung dan berkunjung lagi.

Promosi melalui medsos akan lebih tepat sasaran dengan promosi berbayar. Dalam dunia digital marketing istilahnya ialah social media marketing (SMM). Dengan SMM ini dapat ditentukan target audience yang diinginkan, misalnya usia, jenis kelamin, pendapatan, tingkat pendidikan, atau status perkawinan, bahkan ke karakteristik yang lebih spesifik seperti minatnya terhadap suatu hal.

Promosi juga dapat dilakukan dengan berkolaborasi bersama influencer dan akun-akun besar lainnya yang dimiliki sekelompok orang, ataupun suatu lembaga/perusahaan. Semakin banyak pengikutnya maka pesan promosi tersampaikan lebih luas. Akun-akun seperti ini juga seringkali mau membagikan konten dari akun lain yang minta di-repost.

Namun, dari semua itu, yang paling penting adalah kepuasan pelanggan. Mereka yang senang dengan produk atau jasa yang diberikan akan bangga dan sukarela membagikan pengalamannya di sosmed masing-masing. Ini sama halnya dengan mouth to mouth marketing. Dan tentunya ini free alias gratis.

Hikmah di Balik Tsunami Pandemi Covid19

Aditya

Pada awal tahun 2023 yang baru dilalui beberapa minggu saja kita semua tentu berharap bahwa nantinya akan menjumpai hal-hal yang baik, walaupun ada hal yang tidak baik tentunya berharap itu bisa diatasi dengan sebaik-baiknya. Tahun 2022 yang baru kita tinggalkan dengan berbagai warnahnya, ada yang mencerahkan serta tentu saja ada yang menggelisahkan, bahkan sampai mewarnai pada masa sekarang serta mungkin sampai ke masa selanjutnya.

Para tenaga Kesehatan (Nakes) termasuk para dokter Indonesia sudah Kembali sibuk dengan aktifitas masing-masing, setelah berjuang hampir 2 tahun berjuang seperti tak berkesudahan. Alhamdulillah sepertinya Pandemi akan segera berakhir, paling tidak berubah menjadi endemi seperti penyakit lainnya yang sudah ada seperti TB, DBD dan lainnya dengan angka kesakitan dan kematian yang juga jauh berkurang. Amat banyak pelajaran pahit dari masa Pandemi ini yang sudah kita pelajari serta menyisahkan berbagai PR yang harus terus kita upayakan terutama di bidang Kesehatan. Infrastruktur dan sistem yang selama ini kita bangun ternyata masih sangat rapuh dalam menghadapi tsunami pandemi Covid19, tentu kita tidak berharap akan ada tsunami-tsunami selanjutnya di kemudian hari.

Untuk menghadapi tantangan di bidang Kesehatan di masa depan, Kementerian Kesehatan membuat program “Transformasi di bidang Kesehatan”. Ada 6 (enam) pilar transformasi yang

diagendakan, salah satunya adalah transformasi di bidang Sumber Daya manusia (SDM) bidang Kesehatan. Dokter yang juga merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari SDM Kesehatan itu tentunya suka tidak suka harus mau bertransformasi untuk tetap menjadi bagian terdepan dari proses ini. Kanta kunci dalam menghadapi masalah yang ada sekarang adalah kolaborasi, Sinergi dan Inovasi dari semua anak bangsa, termasuk di bidang Kesehatan tentunya. Pengalaman bekerja di Laboratorium PCR (Polymerase Chain Reaction) saat pandemi lalu mengajarkan banyak hal. Pada saat mulai pandemi pemeriksaan sampel PCR untuk pasien diduga covid mesti kita rujuk ke BBLK (Balai Besar Laboratorium Kesehatan) yang ada di Palembang, mulai dari pengambilan swab sampai keluar hasil dibutuhkan waktu paling cepat 2 (dua) minggu, bahkan tidak jarang sampai sebulan lamanya. Hal ini menjadi hambatan serius untuk penegakkan prinsip 3T (Tracing, Testing dan Treatmen) di Propinsi Lampung. Sebenarnya metode pemeriksaan PCR bukan lah metode baru yang dikembangkan, sudah sejak lama metode ini ditawarkan untuk pemeriksaan skrining di Unit Transfusi Darah (UTD) untuk menjaring penyakit menular lewat darah donor khususnya yang berasal dari virus.

Akan tetapi oleh karena memerlukan waktu lama (sekitar 6-8 jam) untuk pemeriksaan (sementara untuk pelayanan darah waktunya tidak boleh lama karena kadang pasien membutuhkan segera) maka metode ini dikalahkan oleh metode lain yang lebih cepat misalnya ELISA dan Chlia. Pada masa Pandemi covid19 metode pemeriksaan PCR menjadi Gold Standard untuk pemeriksaan virus corona yang menjadi sumber pandemic, sehingga suka atau tidak kita harus melakukannya. Labkesda (Laboratorium Kesehatan Daerah) Lampung mendapatkan hibah mesin PCR dari kementrian BUMN pada sekitar awal bulan April 2020 pada saat awal pandemi, dan mulai running/mulai periksa sampel tanggal 12 Mei 2020. Rasanya masih terbayang teman-teman Laboratorium Mikrobiologi Molekular (yang personilnya diambil dari beberapa lab yang ada).

Mereka harus belajar cepat dan tepat tentunya untuk menyiapkan agar secepatnya labkesda menjadi lab rujukan di Lampung. Pembelajaran secara daring menjadi sarana yang sangat amat membantu, meskipun kendala datang silih berganti seperti tidak ada habisnya. Permasalahan teknis dan nonteknis serta penyediaan peralatan yang mendukung agar mesin PCR tetap running selalu menjadi makanan sehari-hari, tidak jarang tim kita harus sampai tengah malam masih berada di lab untuk mengerjakan sampel yang dikirim dari seluruh Lampung. Sekali lagi kolaborasi, sinergi dan inovasi menjadi kata kunci dalam menghadapi problema yang terjadi. Pemeriksaan PCR membutuhkan stamina mumpuni serta konsentrasi tinggi, tapi pada akhirnya anggota tim dan keluarga juga secara bergantian mengalami terinfeksi covid19, sehingga kadang ini menjadi masalah tersendiri yang benar-benar menguras energi. Datangnya sampel mulai dari hanya beberapa sehingga menjadi ribuan sampel perhari pada saat puncak pandemi baik kluster Delta maupun Omicron. Alat yang rusak, reagen/kit yang habis (sementara yang baru masih dalam perjalanan) menjadi tantangan tersendiri, belum lagi kualitas/mutu hasil pemeriksaan kita yang diragukan menambah hiruk pikuk suasana Labkesda saat itu. Peran Pemerintah daerah (Bapak Gubernur dan semua pejabat di bawahnya) sangat amat penting dalam membantu menyelesaikan permasalahan, terutama untuk kebijakan dan pembiayaan. Beberapa kali para pejabat baik pusat maupun daerah berkunjung ke Labkesda untuk memberikan solusi dalam menghadapi masalah yang terjadi (terasa betul kami yang bekerja di laboratorium menjadi pusat perhatian dan harapan banyak pihak). Suasana kekompakan dan kekeluargaan yang sudah ada di Labkesda menjadi makin solid dan terbina baik, karena selalu merasa semua punya peranan masing-masing guna memberikan pelayanan yang terbaik. Semuanya selalu saling dukung dan menyemangati agar selalu bisa bekerja dengan sebaik-baiknya untuk menyelesaikan kiriman sampel yang seperti tidak ada habisnya.

Alhamdulillah seiring berjalannya waktu kita bisa melalui dengan baik masa sulit itu, pada saat sekarang dari yang jumlahnya ribuan hanya tinggal beberapa saja yang datang untuk diperiksa.

Mudah-mudahan tidak ada lagi tsunami pandemi dimasa yang akan datang...aamiin, walaupun ada kita tentu sudah jauh lebih siap dalam menghadapinya....semoga.

Komunikasi Interpersonal Persembahan Untuk ILUNI Lampung

Yuli Lestari

Si sumen (sebutan untuk konsumen) dan si layan (sebutan untuk pelayanan), menjadi tidak selaras karena keduanya saling merasa menjadi korban stigma pikir negativisme diri mereka sendiri. Bukan kali pertama bagi mereka berdua berselisih paham. Meski Si sumen memilih lebih banyak diam dalam bicara dan mencoba menerima tindakan si layan, namun dia sibuk menyebarkan informasi tentang pelayanan yang kadang tidak sedikit diragukan kebenarannya. Hal yang sama dilakukan si layan memilih melayani dengan berlari cepat untuk membuktikan dengan prestasi standar bekerja, namun lupa bagaimana cara menunjukkan senyuman dan ekspresi di wajah. Kerap perkataan kasar yang dilontarkan keduanya berkali-kali membuat si mutu (sebutan untuk evaluasi mutu layanan) merasa perlunya ada solusi yang tepat untuk menyelesaikannya.

Akhirnya si mutu memberikan kebijakan dan standarisasi untuk mediasi diantara si sumen dan si layan agar stigma pikir keduanya menjadi positif.

Di posisi ini seorang anggota ILUNI Lampung mencoba menyampaikan untaian sitasi cara pendekatan merubah stigma pikir negativisme melalui “FRACSI LARI”, sebuah singkatan yang dibuat untuk terus meraba membuka lembaran-lembaran kebaruan konsep kebijakan dan standarisasi si mutu. Uraian penjelasan “FRACSI LARI” antara lain:

“F” yaitu *Focusing*. Metode membatasi bahan pembicaraan agar lebih spesifik dan dimengerti. Contohnya: “hal ini ... Sepertinya penting, kita diskusikan dalam waktu ... menit, jika tidak selesai nanti kita sepakati dilain waktu”.

“R” yaitu *Reflecting*. Metode memberikan umpan balik dengan menyatakan apakah pesan diterima dengan benar. Contohnya: “bagaimana menurut anda saya harus mengatakan kepada” atau “bagaimana perasaanmu?” atau “apakah hal ini yang membuat anda marah?”

“A” yaitu *Accepting*. Metode menghindari perkataan, ekspresi wajah dan gerakan tubuh yang menunjukkan tidak setuju, seperti mengerutkan kening atau menggelengkan kepala seakan tidak percaya. Contoh: “saya mengerti apa yang bapak/ibu inginkan”

“C” yaitu *clarification*. Metode ini digunakan jika ada yang tidak jelas atau tidak mendengar apa yang dibicarakan. Contoh: “Coba jelaskan kembali apa yang Bapak/Ibu maksud dengan ... ”

“S” yaitu *silence*. Metode memberikan kesempatan orang lain berpikir dan berpendapat/berbicara.

“I” yaitu *identifikasi*. Metode untuk membantu topik yang telah dibahas sebelum meneruskan pada pembicaraan berikutnya. Contoh: “saya lihat dari hal

... yang anda jelaskan, yang membuat anda tidak puas adalah...”

“L” yaitu *listening*. Metode untuk mengerti seluruh pesan verbal dan nonverbal yang sedang dikomunikasikan. Contoh dapat ditunjukkan dengan sikap: Pandang orang ketika sedang bicara, Pertahankan kontak mata yang memancarkan keinginan untuk mendengarkan, Hindarkan gerakan yang tidak perlu.

“A” yaitu *asking*. Metode mendapatkan informasi yang spesifik. Contoh:

“siapa orang terdekat anda yang dapat membantu anda?”

“R” yaitu *repeating*. Metode mengulang kembali ucapan dengan bahasa mudah dimengerti dan mengharapkan komunikasi berlanjut. Contoh: A: “ saya tidak dapat ...” B: “anda mengalami kesulitan ...”

“I” yaitu *informing*. Metode menyampaikan informasi-informasi penting untuk memfasilitasi membuat keputusan melalui pendidikan kesehatan.

Niat penulis mengikuti perlombaan hanya ingin mengembangkan value diri, menyampaikan hasil sitasi. selebihnya menang itu berkah dari rahmat-Nya. Semoga berkenan.

Membangun Lampung Melalui Pariwisata

Roby Rakhmadi

Lampung yang terletak di ujung selatan Pulau Sumatra mempunyai potensi yang cukup besar dalam bidang pariwisata. Dengan letak yang cukup strategis sebagai pintu gerbang Sumatra dari arah Jawa menjadikan daerah ini sering dilalui oleh pelintas yang sering singgah untuk beristirahat. Keindahan alam daerah ini dengan pesona pantai dan gunung yang belum terjamah merupakan suatu anugerah yang perlu dikembangkan lebih lanjut agar mampu menyejahterakan masyarakat. Sejalan dengan upaya pemerintah yang berupaya mengembangkan pariwisata sebagai salah satu alternatif penggerak perekonomian negara, Lampung harus bergerak aktif dalam melakukan kegiatan yang turut membantu program pemerintah.

Terlebih di masa pandemi Covid 19 dari 2020 pariwisata Lampung seolah-olah mati suri dihantam penghetian aktivitas. Keselarasan program antara pemerintah pusat dan daerah akan semakin menguatkan pondasi NKRI dalam menghadapi tantangan global. Dalam beberapa tahun ke belakang, geliat pariwisata di provinsi Lampung cukup terasa terlebih dengan dibukanya jalan tol yang menghubungkan antara Palembang dan Bakauheni. Tiap akhir pekan jalan-jalan di Bandar Lampung macet dengan mobil-mobil turis yang berdatangan untuk berwisata di daerah ini. Hotel-hotel penuh dengan jumlah wisatawan yang menginap untuk berlibur.

Banyak turis dari luar Lampung yang datang berkunjung guna menghabiskan akhir pekan dengan menikmati keindahan alam Lampung.

Pemerintah daerah perlu mengantisipasinya dengan melengkapi infrastruktur pariwisata yang sudah ada. Jalan dan tempat akomodasi yang sudah ada perlu diperbaiki agar menarik limpahan kunjungan wisatawan. Juga diperlukan pembinaan terhadap masyarakat di lokasi pariwisata agar mampu bersikap ramah terhadap para wisatawan yang berkunjung.

Pembinaan SDM di bidang pariwisata seperti perhotelan dan pemandu wisata perlu mendapatkan perhatian lebih mengingat ketersediaan SDM yang mumpuni di bidang ini menjadi suatu keharusan agar profesionalisme pengelolaan pariwisata berjalan dengan baik.

Selain itu pengelolaan pariwisata harus memperhitungkan aspek keberlanjutan agar daya tahan lokasi yang sudah ditetapkan tetap lestari bersamaan dengan kegiatan yang dilakukan para turis. Jangan sampai kegiatan pariwisata merusak daerah wisata yang sudah ada. Untuk itu diperlukan kerjasama dari semua pihak agar pengelolaan pariwisata berjalan maksimal dan mampu meminimalkan degradasi lingkungan agar terus berkelanjutan.

Berkelanjutannya pariwisata yang membuat alam terus lestari akan terus menggerakkan perekonomian rakyat yang akan menguntungkan semua pihak. Investasi pun akan datang dengan bergeliatnya pariwisata yang menggerakkan roda perekonomian suatu daerah sehingga akan meningkatkan kemakmuran provinsi Lampung.

Media Digital dan Pembangunan Lampung

Vito Frasetya
Nadya Amalia Nasoetion

Komunikasi telah menyelesaikan transformasi. Adalah kalimat yang ditulis oleh Dan Gillmour dalam bukunya *We The Media*. Mesin cetak dan penyiaran adalah media *one-to-many*. Telepon adalah komunikasi *one-to-one*. Jika kita melihat perkembangan komunikasi dimulai dari era komunikasi *one-to-one*, kemudian era komunikasi massa *one-to-many*, saat ini era komunikasi digital *many-to-many*. Hampir semua orang bisa memiliki akses digital, dan memiliki distribusi ke seluruh dunia (Gillmor, 2004).

Lebih rinci David Holmes menjelaskan perbedaan antara era media pertama dan kedua. Zaman media pertama dicirikan oleh (1) produksi terpusat (satu ke banyak); (2) komunikasi satu arah; (3) kontrol negara, sebagian besar; (4) reproduksi stratifikasi sosial dan ketidaksetaraan melalui media; (5) khalayak massa yang terfragmentasi; dan (6) pembentukan kesadaran sosial. Era media kedua, sebaliknya, dapat digambarkan sebagai: (1) terdesentralisasi dan dihasilkan pengguna (banyak ke banyak atau banyak ke sedikit); (2) dua arah; (3) di luar kontrol negara; (4) demokratisasi; (5) mempromosikan kesadaran individu; dan (6) berorientasi individual. (Stephen W. Littlejohn et al., 2012). Perkembangan internet yang sangat cepat (ditambah dengan akselerasi penggunaan internet karena pandemi) membuat segala aspek dalam kehidupan kita diperantarai oleh teknologi. Kondisi tersebut menyebabkan masyarakat semakin mudah dan memiliki peluang yang lebih besar dalam mengakses berbagai informasi, terlebih lagi teknologi informasi mampu mengilangkan keterbatasan ruang dan waktu.

Berbicara tentang pembangunan, fokus pembangunan paling utama menurut Sen adalah manusia itu sendiri. Manusia bukan sekedar buruh semata. Manusia bukan sekedar homo economicus. Pembangunan seharusnya merupakan proses yang memfasilitasi manusia mengembangkan hidup sesuai dengan pilihannya (development as a process of expanding the real freedoms that people enjoy). Pada tahun 1991 Bank Dunia menerbitkan suatu laporan yang menegaskan bahwa “tantangan utama pembangunan adalah memperbaiki kualitas kehidupan” (World Development Report, 1991). Olehkarenanya, tulisan ini akan merujuk IPM atau Indeks Pembangunan Manusia yang merupakan gabungan dari komponen perekonomian, pendidikan, dan kesehatan. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Lampung tahun 2021 mengalami peningkatan dibanding sebelumnya. IPM Lampung pada tahun 2021 mencapai 69,90 atau tumbuh 0,30 persen (meningkat 0,21 poin) dibandingkan capaian tahun 2020 dan dapat digolongkan kategori sedang (PPID Lampung, 2021). Data- data terkait pembangunan manusia tersebut, menjadi dasar pengetahuan gambaran umum masyarakat Lampung beberapa tahun kebelakang, baik dari dimensi kesehatan, ekonomi dan Pendidikan (BPS Provinsi Lampung, 2021).

Beberapa decade ini, pembangunan pada suatu wilayah sebagian besar tergantung pada apakah dan bagaimana masyarakat memiliki akses terhadap informasi. Informasi merupakan sesuatu yang mendasar bagi manusia, terutama pada suatu wilayah, memerlukan penduduk yang terdidik dan berpengetahuan serta terliterasi dalam menggunakan media (Suri, 2019). Hal ini berkaitan dengan prioritas pemerintah dalam membuat kebijakan dalam rangka membangun suatu daerah. Semakin terliterasi masyarakat, semakin maju sumber daya manusia di wilayah tersebut, hal tersebut bermuara pada kemajuan suatu wilayah. Usaha-usaha pemerintah dalam meningkatkan pembangunan di Provinsi Lampung terutama dimensi pendidikan masyarakat tidak lepas dari media yang digunakan sebagai perantara pemerintah dan masyarakat.

Agar media, komunikasi dan pembangunan lebih berhasil mencapai sasarannya, serta dapat menghindarkan kemungkinan efek yang tidak diinginkan, tentunya perlu mempertimbangkan beberapa hal, seperti media dalam fungsi jurnalistik dan etika dalam bermedia (Corry et al., 2002).

Jurnalisme dan Pembangunan Lampung

Dunia jurnalisme mengalami kemajuan yang sangat pesat karena perkembangan teknologi. Penerapan Analog Switch Off (ASO) juga menumbuhkan penyiaran lokal di Lampung. Tercatat ada beberapa lembaga penyiaran lokal diantaranya LDS TV, Radar Lampung TV, Saburai TV, dan ada media penyiaran dari Universitas Lampung hadir dengan Unila TV. Hal ini dapat dikatakan informasi yang membahagiakan untuk kemajuan industri penyiaran di Lampung.

Kemudian tahap media baru (*new media*), setiap orang dengan mudah membuat media sendiri di media sosialnya, lebih lanjut disebut warganet. Mereka ini dapat berkontribusi dengan mengirimkan informasi kepada warganet lain. Kegiatan ini, dalam ilmu komunikasi lazim disebut pengiriman informasi kepada *many-to-many*, seakan menjadi langkah transformasi lebih maju dalam ilmu komunikasi saat ini. Dikutip dari dataportal.com pengguna internet di Indonesia tahun 2022 berjumlah 204,7 juta pengguna dan sebesar 191,4 juta ada pengguna aktif media sosial.

Data di atas memperlihatkan kepada kita semua bahwa era komunikasi digital sudah kita rasakan sekarang. Dampak-dampak yang ditimbulkan dari komunikasi digital ini tentu kita harapkan membawa kita ke arah yang lebih baik. Salah satu dampak komunikasi digital ini adalah tumbuhnya media-media lokal di berbagai tempat termasuk di Lampung.

Muncul kanal-kanal seputar informasi Lampung di media sosial YouTube. Kanal berita ini membuka kesempatan berita dilihat dari sudut pandang yang berbeda dengan industri media penyiaran. Senada dengan Pierre Lévy, penulis *Cyberculture*, mengungkapkan World Wide Web sebagai lingkungan informasi yang terbuka, fleksibel, dan dinamis, yang memungkinkan manusia untuk

mengembangkan orientasi baru terhadap pengetahuan dan dengan demikian terlibat dalam dunia yang lebih interaktif, berbasis komunitas, dan demokratis untuk saling berbagi dan pemberdayaan (Stephen W. Littlejohn et al., 2012).

Fenomena saat ini dapat dikatakan era “banjir informasi” karena dengan mudahnya informasi diakses oleh masyarakat. Penyampaiannya pun menjadi beragam, contohnya adalah jurnalisme khalayak/warga. Teknologi baru bersama dengan globalisasi dan konglomerasi media menimbulkan pergeseran model jurnalisme dari jurnalisme profesional ke warga, kondisi ini tentu lebih mendukung demokrasi dalam konteks kebebasan mengemukakan pendapat. (Kovach, B., & Rosenstiel, 2001). Jurnalisme warga adalah praktik produksi dan penyebarluasan informasi yang berasal dari warga biasa yang disampaikan secara khas. Jurnalisme warga melibatkan masyarakat biasa yang memproduksi informasi tentang topik/ masalah yang mempengaruhi masyarakat dan komunitasnya (Campbell, 2015).

Hal tersebut mencakup artikel, video, podcast, blog, esai; muncul di situs web pribadi, surat kabar komunitas, atau media sosial seperti Instagram, twitter dan YouTube.

Hal ini mempunyai efek baik untuk perkembangan pengetahuan dan diskursus publik agar informasi lebih berorientasi kepada kepentingan publik (McQuail, 2011). Namun tentu harus diperhatikan pula mengenai perangai warganet di media sosial. Peneliti media sosial, August dan Liu mendapati bahwa ada tingkat kata-kata kotor yang tinggi, komentar rasis yang terang-terangan dan terselubung, penyangkalan rasisme, dan tingkat permusuhan yang tinggi sebagai bagian dari percakapan YouTube. Hal ini harus diperhatikan juga untuk pertumbuhan pengetahuan masyarakat Lampung. Pertumbuhan pengetahuan harusnya juga seiring dengan pertumbuhan peradaban masyarakat. Oleh karena itu, para akademisi Lampung harus terus menyerukan dan menyebarkan tentang etika digital di media sosial. Semua ini dilakukan semata-mata untuk kemajuan masyarakat Lampung dan demi Lampung berjaya.

Etika Bermedia dan Pembangunan Lampung

Saat ini tantangan yang terbesar yang harus dihadapi masyarakat adalah kurangnya kecakapan dalam mengontrol diri dalam menggunakan media komunikasi, khususnya jejaring sosial. Banyak masyarakat yang mudah terpengaruh dan menyebarkan berita atau informasi yang belum jelas kebenarannya atau informasi hoax. Sehingga etika penggunaan media komunikasi idealnya perlu di pahami oleh seluruh masyarakat.

- Menghindari Penyebaran SARA, Pornografi dan Aksi Kekerasan
- Kroscek kebenaran
- Menghargai hasil Karya Oranglain
- Menjaga Privasi Diri sendiri

Pembangunan di Provinsi Lampung dapat dilihat dari SDM, tempat atau lingkungan masyarakat, dan pendidikan. Oleh karenanya hendaklah pembangunan di Lampung terutama SDM yang berkaitan dengan kemampuan menggunakan media digital, dapat memprediksi sekaligus mengendalikan penggunaan media komunikasi yang berlebihan dan tidak beretika dengan baik. Hal tersebut dapat terlaksana dengan baik apabila adanya suatu kerjasama antara masyarakat dengan pemerintah daerah setempat. Terutama terhadap jurnalistik dan etika berkomunikasi dengan media komunikasi yang baik dan menyampaikan aspirasi serta persoalan yang terjadi di dalam masyarakat dengan cepat, benar dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Serta beberapa hal yang dapat direkomendasikan kepada para pengambil kebijakan dan praktisi terkait.

Model Strategi Pengelolaan Pencemaran Air di Sungai Way Umpu Kabupaten Way Kanan Terhadap Kesehatan Masyarakat Berbasis Interpretive Structural Modelling (ISM)

Anang Risgiyanto

Sungai Way Umpu memiliki potensi meningkatkan kesejahteraan masyarakat terutama masyarakat diwilayah aliran sungai. Secara ekonomi mendukung berbagai sektor seperti perikanan, pertanian, transportasi, perkebunan, keperluan domestic bahkan sampai industry dan pertambangan (Hendra, 2020). Disisi lain aktivitas manusia serta perubahan alam telah banyak mengakibatkan kerusakan (Tiyagi et al, 2013) baik secara fisik, biologi maupun cemaran logam berat dan lain sebagainya. Adanya aktivitas pertambangan mengakibatkan cemaran logam berat, selain itu pemanfaatan badan sungai mengakibatkan penyempitan dan pendangkalan. Kondisi sungai Way Ampu saat ini hanya memiliki lebar 30 m dengan kedalaman 3-4 m dimana sebelumnya lebarnya mencapai 70 m dengan kedalaman 7-10 m (Hnedra, 2020).

Kondisi sungai yang semakin buruk akan berakibat pada kualitas air sungai yang secara langsung digunakan oleh masyarakat. Hal ini diduga juga akan berpengaruh pada tingkat kesehatan masyarakat sepanjang aliran sungai. Oleh karena itu harus dilakukan penelitian yang komprehensif untuk memodelkan strategi pengelolaan cemaran pada aliran sungai Way Ampu. Salah satu

metode yang dapat digunakan dalam menganalisis Model tersebut adalah menggunakan *Interpretative Structural Modelling* (ISM). Ini merupakan salah satu metode yang dapat digunakan dalam identifikasi hubungan antara kualitas air sungai dengan derajat kesehatan manusia di sepanjang aliran sungai.

Fisik

Parameter fisik yang diujikan dalam hal ini terdiri atas beberapa parameter, yaitu suhu untuk mengukur temperature air sungai, dengan batas $27\text{ }^{\circ}\text{C} \pm 3\text{ }^{\circ}\text{C}$ (PP nomor 22 Thn 2021).. Hasil pengukuran menunjukkan bahwa hanya aliran kasui yang masih normal sedangkan aliran wilayah Ojolali, Negeri Baru dan Blambangan Umpu melampaui ambang batas normal. Tinggi nya suhu menunjukkan terjadinya pencemaran baik cemaran kimia maupun biologis, cemaran kimia seperti tingginya belreang sedangkan cemaran biologi umumnya karena terjadi dekomposisi bahan organik seperti melimpahnya pembuangan sampah ke aliran sungai.

No.	Lokasi Pengambilan Sampel	Parameter/Kualitas					
		Suhu (C)	DHL (μmho)	TSS (mg/L)	Arus (m^3/s)	Warna (Unit PtCo)	Kekeruhan (NTU)
1.	Kasui	28/M	8/M	16/M	10	30	9
2.	Ojolali	31/MB	7/M	28/M	16	24	164
3.	Negeri Baru	31/MB	25/M	84/M	13,360	34	86
4.	Blambangan Umpu	31/MB	35/M	92/M	11,340	63	123

Parameter kedua yang diukur adalah DHL atau kepanjangan dari daya hantar listrik, hasil pengukuran di ke-empat lokasi aliran Way Ampu menunjukkan hasil yang normal atau memenuhi standar berada pada kisaran $20\text{--}1500\text{ }\mu\text{ mho}$ (Permenkes No 32 Thn 2017). Selanjutnya adalah parameter TSS (*Total Suspended Solid*) atau total padatan terlarut yang menunjukkan tingkat kekeruhan suatu aliran sungai . Keterlarutan padatan akan mempengaruhi masuknya cahaya matahari kedalam air, yang pada akhirnya proses fotosintesis terhambat (effendi, 2003). Hasil pengukuran TSS menunjukkan aliran Way Ampu berada pada kondisi normal.

Penelitian ini juga mengukur tingkat arus aliran Way Ampu, dimana kecepatan aliran sungai berada antara nilai 10-13,36 cm/det. Berbagai faktor penyebab kecepatan arus diantaranya adalah tingkat dalam dan dangkal nya sunga serta kemiringan (Rahman, 2012). Kecepatan arus sungai Way Ampu dapat digolongkan sedang , berdasarkan kategori Harahap (1999). Parameter selanjutnya adalah warna dan tingkat kekeruhan, parameter ini sangat berhubungan erat dimana tingkat kekeruhan akan mempengaruhi warna sungai. Dimana kekeruhan diakibatkan adanya faktor keberadaan bahan anorganik dan organik seperti pembuangan sampah dan lumpur terbawa arus. Tingkat kekeruhan terendah di Kasui (9 NTU), selanjutnya Negeri Baru (86 NTU), Blambang Umpu (123 NTU) dan terkeruh di Ojolali (164 NTU).

Parameter Kimia

Dalam penelitian ini parameter kimia untuk menentukan kualitas air sungai Way Ampu terdiri atas tingkat kemasaman air (pH), keterlarutan oksigen (DO/ *Dissolved Oxygen*), tingkat oksigen kimia yang dibutuhkan (CPD/ *Chemical Oxygen Demand*), tingkat oksigen biologis yang dibutuhkan (BOD/ *Biochemical Oxygen Demand*), selain itu diukur juga konsentrasi fosfat, ammonia, nitrit dan nitrat. Semua parameter kimia menunjukkan masih berada pada batas normal atau memenuhi persyaratan mutu perairan sungai kecuali pada parameter BOD. Acuan yang digunakan dalam menentukan batas normal berdasarkan standar baku mutu kualitas air kelas III (PP no 22 Thn 2021).

No	Lokasi Pengambilan Sampel	Parameter/Kualitas							
		pH	DO (mg/L)	COD (mg/L)	BOD (mg/L)	NH ₃ (mg/L)	Nitrat (mg/L)	Nitrit (mg/L)	Fosfat (mg/L)
1.	Kasui	8/M	4/M	25/M	7/MB	0,010/M	<0,001/M	0,002/M	0,050/M
2.	Ojolali	7/M	5/M	21/M	5/M	0,020/M	<0,001/M	0,010/M	0,100/M
3.	Negeri Baru	7/M	5/M	32/M	8/MB	0,050/M	0,100/M	0,020/M	0,200/M
4.	Blambang Umpu	7/M	5/M	24/M	6/M	0,050/M	0,100/M	0,010/M	0,100/M

Berdasarkan hasil pengujian BOD atau tingkat oksigen yang dibutuhkan menunjukkan bahwa aliran Ojolali (5 mg/L BOD) dan Blambangan Umpu (6 mg/L BOD) berada pada kondisi normal atau memenuhi standar baku mutu kualitas air. Sedangkan di lokasi aliran Negeri Baru (8 mg/l BOD) dan Kasui (7 mg/l BOD) menunjukkan kondisi melampaui batas normal. Ini menunjukkan bahwa dikedua aliran tersebut sudah mengalami cemaran sungai. Cemaran sungai dapat diakibatkan adanya pembauangan sampah rumah tangga, atau limbah hasil industry dan lainnya yang akan mempengaruhi ketersediaan oksigen biologi di dalam air, sehingga peningkatan BOD menunjukkan terjadinya pencemaran sungai (Rahayu dan Tontowi, 2009; Anhwangwe et.al, 2012; Hilda 2009)

Parameter Logam Berat

Logam berat yang diuji pada penelitian ini terdiri atas kandungan timbal (Pb), mangan (Mn), Besi (Fe), tembaga (Cu), merkuri (Hg), kromium (Cr) dan kadmium (Cd). Semua parameter menunjukkan batas aman tidak terjadi cemaran logam berat kecuali pada parameter tembaga ditemukan telah terjadi cemaran di semua lokasi pengambilan sampel. Berdasarkan hasil pengujian kadungan logam berat Cu tertinggi berada di Kasui dan Ojolali (0,040 mg/l Cu) dan di Negeri Baru dan Blambangan Umpu sebesar 0,030 mg/l Cu sedangkan batas normal adalah dibawah 0,02 mg/l Cu. Cemaran logam berat tembaga tentu sangat berbahaya bagi kesehatan masyarakat yang secara langsung memanfaatkan air sungai Way Ampu. Logam berat tembaga sangat berkaitan dengan aktifitas manusia (Suryati, 2011) seperti pembukaan lahan baru, pembuangan limbah plastic, pembuangan limbah deterjen dan lain sebagainya.

No	Lokasi Pengambilan Sampel	Parameter/Kualitas							
		pH	DO (mg/L)	COD (mg/L)	BOD (mg/L)	NH ₃ (mg/L)	Nitrat (mg/L)	Nitrit (mg/L)	Fosfat (mg/L)
1.	Kasui	8/M	4/M	25/M	7/MB	0,010/M	<0,001/M	0,002/M	0,050/M
2.	Ojolali	7/M	5/M	21/M	5/M	0,020/M	<0,001/M	0,010/M	0,100/M
3.	Negeri Baru	7/M	5/M	32/M	8/MB	0,050/M	0,100/M	0,020/M	0,200/M
4.	Blambangan Umpu	7/M	5/M	24/M	6/M	0,050/M	0,100/M	0,010/M	0,100/M

Parameter Biologi

Parameter biologi menjadi salah satu parameter kunci terkait kemanan dan tingkat cemaran, hal ini berkaitan dengan keberadaan mikroorganisme yang ada di dalam aliran sungai. Parameter biologi yang baku adalah pengukuran terhadap bakteri *fecal coliform* yang merupakan bakteri yang dapat berada di tubuh manusia dan hewan berdarah panas. Bakteri jenis ini akan mengakibatkan terganggunya kesehatan manusia seperti kolera, diare, tipus dan penyakit lainnya yang diakibatkan oleh bakteri (Prihartanto dan Budiman, 2007; Chapra, 1997).

No.	Lokasi Pengambilan Sampel	Kedalaman sungai (m)	Parameter Biologi/jml/100 ml		Indeks Makrozoobentos						
			Fecal Coliform	Total Coliform	Keragaman (H')		Keseragaman (E)			Dominasi (C)	
					Nilai	Indeks	Nilai	Kemerataan	Komunitas	Indeks	Dominasi
1.	Kasui	2,0	30	65	0,670	Kecil	0,280	0,280	Tertekan	0,520	Sedang
2.	Ojolali	2,55	21	48	1,230	Sedang	0,510	0,510	Labil	0,460	Rendah
3.	Negeri Baru	2,0	36	73	0,430	Kecil	0,180	0,180	Tertekan	0,740	Sedang
4.	Blambangan Umpu	3,0	22	57	0,540	Kecil	0,230	0,230	Tertekan	0,650	Sedang
Standar Baku Mutu			2000	10000							

Berdasarkan hasil pengujian terhadap total *fecal coliform* menunjukkan bahwa aliran sungai Way Ampu aman, karena berada dibawah ambang batas populasi maksimum *fecal coliform* yaitu 2000/100 ml air atau total 10.000/100 ml air, sedangkan di aliran Way Ampu total *fecal coliform* berada dibawah 100/ ml. Berdasarkan pengukuran indeks Shannon- Wiener menunjukkan bahwa indeks keseragaman rendah (tertekan-labil) dan tingkat dominasi rendah sampai dengan sedang. Indeks keseragaman dan dominasi tidak secara langsung menyimpulkan tingkat cemaran sungai, hal ini tergantung dari fungsi aliran energy pada aliran air di ekosistem itu (Odum, 1994).

Analisis Korelasi Indeks Kesehatan Masyarakat berdasarkan Kualitas Air

Survei dilakukan terhadap 100 orang dengan karakteristik sebagian besar responden berjenis kelamin wanita dengan jumlah sebanyak 51 orang(51%) serta jumlah responden pria berjumlah 49(49%). Ciri usia responden dengan persentase paling banyak berusia³ 29 tahun ialah berjumlah 38 orang(38%) ataupun rata- rata usia responden berusia 40 tahun. Pekerjaan responden sebagian besar selaku bunda rumah tangga ialah berjumlah 44 orang(44%) serta petani berjumlah 28 orang (28%).

Responden yang memiliki status penyakit yang kerap dirasakan ialah batuk, pilek serta demam berjumlah 79 orang(79%). Hasil riset menampilkan kalau proporsi responden yang hadapi penyakit batuk pilek sebanyak 38 orang (38%).

Terkait indeks penyakit ditanyakan pada responden terkait keluhan kesehatan yang diakibatkan penggunaan air diantaranya gatal- gatal 6%, maag 6%, pegal- pegal 3%, sakit kepala 12%, demam 16%, sesak napas 3%, darah rendah 2%, darah besar 3%, sakit tulang 2%, asam lambung 1%, kendala sistem syaraf 4%, alergi 3% dan amandel 1%. Pertanyaan ini bersifat terbuka dan dilakukan untuk menjawab hipotesis.

Berdasarkan analisis korelasi Pearson's didapatkan bahwa nilai t-hitung sebesar 4,950 dengan nilai p-value sebesar 0,0003086 menunjukkan lebih kecil dari 0 maka terdapat korelasi antara kesehatan masyarakat dengan kualitas air Way Ampu.

Analisis Kebijakan dan Strategi dalam Pengelolaan Cemar Sungai Way Ampu Berdasarkan ISM.



Gambar.
Model struktur sub elemen program/aktivitas

Gambar diatas memperlihatkan hasil struktur hirarki sub elemen program/ kegiatan yang menciptakan 7 tingkat hirarki. Sokongan terhadap pengelolaan Sungai Way Umpu yang berkepanjangan(P1) serta kenaikan pemahaman warga dalam melindungi area Sungai Way Umpu(P3) selaku elemen kunci program/ kegiatan merupakan bawah dari sub elemen program/ kegiatan yang lain, sehingga kedua sub elemen program/ kegiatan tersebut wajib dituntaskan terlebih dulu. Program/ kegiatan sokongan terhadap pengelolaan Sungai Way Umpu yang berkepanjangan(P1) ialah kegiatan kunci.

Sokongan terhadap pengelolaan Sungai Way Umpu yang berkepanjangan wajib muncul dari seluruh elemen warga serta spesialnya dari pemerintah wilayah Kabupaten Way Kanan. Sokongan dari pemerintah wilayah bisa berbentuk program penghijauan di selama sempadan sungai, program sungai bersih,

penyediaan infrastruktur yang mendesak pemanfaatan sungai ke arah yang lebih baik serta berkelanjutan. Hadirnya kegiatan tersebut yang dipelopori oleh pemerintah wilayah serta lembaga yang lain hendak mendesak tumbuhnya pemahaman warga secara komunal dalam melindungi area Sungai Way Umpu(P3). Kegiatan ini hendak tergambarkan dalam wujud kehidupan warga yang mempunyai pemahaman buat tidak membuang limbah dalam negeri ke tubuh sungai serta berupaya melindungi kegiatan yang hendak mencemari sungai Way Umpu.

Kedua program/ kegiatan tersebut selaku elemen kunci memerlukan keterlibatan seluruh aktor antara lain warga, tokoh warga, lembaga swadaya warga, pemerintah wilayah serta fitur wilayah, serta lembaga dewan perwakilan rakyat wilayah Kabupaten Way Kanan. Keberhasilan Program/ kegiatan lebih dahulu, perihal ini memerlukan penguatan dengan terdapatnya regulasi dalam menghindari penyusutan mutu Sungai Way Umpu(P8) dengan diterbitkannya sebagian peraturan wilayah ataupun keputusan bupati. Regulasi serta kebijakan yang diperlukan dalam upaya melaksanakan buat optimalisasi tata kelola Sungai Way Umpu selaku sumberdaya Kabupaten Way Kanan(P9).

Dengan diresmikan selaku salah satu sumberdaya Kabupaten Way Kanan pastinya atensi terhadap tata kelola serta pemanfaatannya jadi atensi seluruh pihak secara intens. Keberhasilan bermacam program/ kegiatan lebih dahulu hendak mendesak kegiatan proteksi sungai Way Umpu terhadap kemampuan pencemaran bisa berjalan dengan baik. Perihal ini hendak terwujud dengan keterlibatan seluruh elemen warga yang diawali dari tingkatan kampung. Program/ kegiatan kenaikan tata kelola Sungai Way Umpu dalam pemanfaatannya(P7) bisa diwujudkan sebagai sumber penyediaan air baku, tempat pencarian ikan sungai untuk warga dekat, selaku fasilitas transpotasi sungai, serta selaku objek wisata.

Tata kelola dalam pemanfaatan Sungai Way Umpu hendak secara berkesinambungan hendak melindungi mutu sungai Way Umpu lebih baik serta bebas pencemaran. Keadaan mutu sungai yang baik hendak mendesak program kenaikan derajat kesehatan

warga di wilayah aliran Sungai Way Umpu(P2). Kegiatan ini bisa diwujudkan dalam wujud penyuluhan kesehatan, program kesehatan area dengan penyediaan fasilitas MCK serta prasarana kesehatan yang lain(P6). Keberhasilan seluruh program/ kegiatan tersebut di atas hendak mendesak lahirnya program Ekowisata berbasis sungai(P4). Program/ kegiatan ini hendak membagikan akibat secara ekonomi serta sosial.

Kebijakan Ketenagakerjaan di Provinsi Lampung Untuk Lampung Berjaya

Agus Nompitu

Kebijakan ketenagakerjaan suatu daerah seperti Provinsi Lampung tentu akan berpatokan pada Visi dan Misi Pembangunan Daerah. Visi Pembangunan Provinsi Lampung yang terkait ketenagakerjaan termaktub pada Misi ke-3 yang berbunyi “Meningkatkan kualitas SDM, Mengupayakan Perlindungan Anak, Pemberdayaan Perempuan dan Penyandang Disabilitas”. Dinas Ketenagakerjaan menuangkan Misi tersebut dalam Slogan “Anak Muda Berjaya” atau yang lebih dikenal dengan adanya “Gerakan Malu Mengaggur di Kalangan Muda” serta dengan menjadikan para pemuda dicetak menjadi Wirausahawan/Wirausahawati Muda.

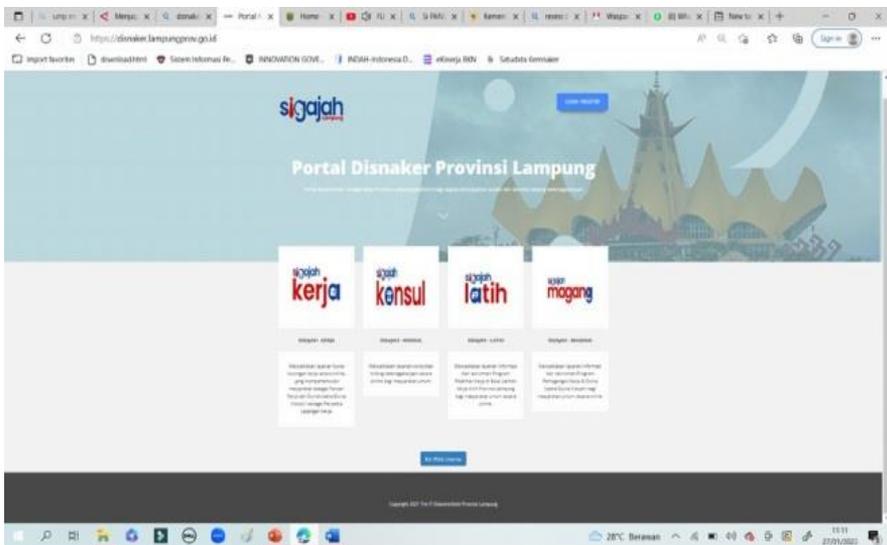
Implementasinya adalah dengan membuat indicator sasaran strategis yaitu Meningkatnya dua indicator : 1) indicator Penempatan Tenaga kerja dan 2) Meningkatnya program perlindungan jaminan sosial ketenagakerjaan bagi para tenaga kerja. Untuk mengukur indicator penempatan tenaga kerja dapat dilihat melalui Indeks TPT (Tingkat Pengangguran Terbuka), dimana dilakukan pengukuran berapa banyak tenaga kerja yang tidak terserap dalam pasar kerja, ini secara gambling dapat menjelaskan terkait adanya ketersediaan tenaga kerja yang kurang termanfaatkan. Data BPS menunjukkan bahwa TPT Lampung sebesar 4,52% atau lebih rendah sebesar 1,34% dibandingkan TPT Nasional. Data tersebut juga menggambarkan bahwa Lampung menempati urutan ke-3 terendah se pulau Sumatera.

Capain TPT tersebut cukup menggembirakan, dimana setelah pandemic Covid-19, Lampung mampu bangkit menata ketenagakerjaan. Kedepan untuk menekan TPT maka perlu diupayakan berbagai terobosan termasuk didalamnya adalah kolaborasi antara beragam *stake holders*, baik pemerintah pusat, daerah, swasta dan pihak lainnya sehingga ancaman resesi yang menghadang perekonomian dunia dapat diatasi dengan baik. Dinas Tenaga Kerja Provinsi Lampung merupakan Lembaga yang memiliki tanggung jawab dalam peningkatan sumberdaya manusia (SDM). Peningkatan SDM selama ini sudah dilakukan melalui berbagai pelatihan, magang untuk peningkatan skill dan pengetahuan baik di Lampung ataupun di luar Lampung, dengan bekerjasama dengan penyedia keterampilan.

Program tersebut telah mampu menyediakan tenaga terampil bersertifikat dan memiliki produktifitas tinggi. Tanggung jawab lainnya adalah sebagai fasilitator dalam penyediaan kesempatan kerja bagi perusahaan maupun pemerintahan. Peran Dinmas Ketenagakerjaan juga meliputi fasilitasi bagi terciptanya sistem industri yang dinamik, berkeadilan, harmonis, serta memiliki martabat. Pembinaan juga dilakukan tidak hanya bagi para pekerja tapi juga membina para pengusaha, lembaga tenaga kerja, mensosialisasikan undang-undang cipta kerja, penengah dalam sengketa dan perselisihan tenaga kerja, dan tak kalah penting dalam penetapan upah kerja minimum (UMR), keselamatan kerja dan kesejahteraan pekerja dan perusahaan. Sebagai rujukan dalam peningkatan kesejahteraan kerja didasarkan atas Peraturan Menteri Ketenagakerjaan (Permenaker) No 18 Tahun 2022. Disisi lain UMR tahun 2023 Provinsi Lampung diatur melalui Keputusan Gubernur Lampung Nomor : G/ 720/ V. 08/ HK/ 2022 dengan nilai UMR sebesar Rp 2. 633. 284, 59, atau mengalami kenaikan dibanding 2022 sebanyak 7, 90%.

Pelatihan dengan basis Kompetensi dan Magang, pembinaan dan dorongan untuk mengakreditasi lembaga pelatihan swasta di Lampung, terus dilakukan. Diharapkan akan menghasilkan pekerja dengan daya saing tinggi terstandarisasi nasional ataupun internasional yang disesuaikan dengan pangsa pasar tenaga kerja

domestic maupun luar negeri. Namun demikian informasi ketenagakerjaan harus intensif dilakukan melalui Pusat Informasi Pasar/Bursa Kerja baik luring maupun daring. Implikasi wujud nya adalah dibentuknya Aplikasi website resmi Disnaker Prov. Lampung yaitu Sistem Informasi Ketenagakerjaan Daerah Provinsi Lampung (SIGAJAH-LAMPUNG) yang terdiri dari 4 sub layanan yaitu : SIGAJAH-LATIH, SIGAJAH-MAGANG, SIGAJAH-KERJA dan SIGAJAH-KONSUL. Indikator dan capaian tersebut harus terus digenjut agar pengangguran di lampung dapat ditekan.



Peran Kepemimpinan Perempuan Dengan Kemajuan Sains Dalam Menghadapi Tantangan Society 5.0

Vandan Wiliyanti

PENDAHULUAN

Pertumbuhan Masa/Era 5.0 terus menjadi pesat dengan terdapatnya bermacam kemajuan baik di bidang sosial, teknologi, budaya, politik, Pembelajaran bidang ekonomi. Pertumbuhan ini menuntut manusia buat senantiasa siap dalam mengalami seluruh pergantian yang bisa jadi terjalin di masa depan. Saat ini ini kita telah ada di masa 4. 0 yang berarti suatu pertumbuhan industry secara besar paling utama di bidang teknologi. Tidak lama lagi kita mulai masuk pada masa 5. 0 bentuk keberlanjutan dari masa 4. 0. Beraneka tantangan akan senantiasa ikut serta wajib mendukung pertumbuhan sesuatu inovasi baru. Di masa 5. 0 nantinya semua komponen bangsa baik pria dan wanita akan terdampak oleh kemajuan Ilmu dan Teknologi serta dampak lainnya sebagai akibat penerapan Masa/Era 5.0.

Era 5. 0 atau dalam ilmu sosial dikenal dengan society 5.0 menggambarkan suatu revolusi masyarakat seiring dengan pertumbuhan Revolusi Industri Era 1.0 sampai dengan saat ini ke masa 4. 0. Konsep yang diinginkan untuk dijelaskan adalah terkait dengan proses terjadinya revolusi masyarakat pengguna teknologi dimana aspek kemanusiaan atau humanistic harus menjadi pertimbangan. Masyarakat sebagai pengguna umumnya akan memanfaatkan layanan yang akan mempermudah hidupnya dan ingin menjangkau kehidupan lebih baik dimasa yang akan datang.

Dalam prosesnya tentu kepemimpinan suatu bangsa akan sangat berperan dalam implementasi Era 5.0 dan era-era sebelumnya. Tentu, peranan wanita terutama leadershipnya menjadi salah satu bahan kajian bagaimana wanita mampu memimpin di proses peralihan era 4.0 ke 5.0. Adanya peningkatan peran perempuan di Kabinet Indonesia sejak dari Kepresidenan Soeharto sampai Jokowi saat ini sangat signifikan (Kuwado, 2016). Terdapat peningkatan dari 2 orang Menteri perempuan menjadi 4-5 orang Menteri perempuan di Era SBY dan Jokowi, peningkatan yang mencapai 200% adalah menunjukkan signifikansi positif peran perempuan dalam parlemen (Vermonte 2014).

Perdebatan mengenai peran perempuan dalam pemerintahan, anggota dewan serta peran kepemimpinan besar lainnya bukanlah suatu momok besar atau sesuatu yang debatable. Jumlah perempuan yang semakin meningkat proporsinya di Negara ini dibandingkan laki-laki, ini menunjukkan bagaimana peran perempuan seharusnya lebih ditingkatkan di level kepemimpinan, hal ini untuk mewakili aspirasi para perempuan. Peran tersebut sudah ada sejak jaman Cut Nyak Dhien, RA. Kartini, Dewi Sartika bahkan sampai Presiden Megawati dan beberapa kepala Daerah Perempuan yang sangat menunjukkan peran dan subangsih besar bagi Indonesia.

Berdasarkan hal tersebut di atas maka perlu dilakukan kajian terkait bagaimana peran perempuan masa kini sebagai pemimpin dalam kaitannya dengan Era 5.0. Bagaimana potensi perempuan dapat berkontribusi positif dalam Era 5.0 adalah sesuatu yang sangat sarat makna dan menarik dalam kajian ini.

PEMBAHASAN

A. Peran kepemimpinan perempuan dengan kemajuan sains

Peran wanita dalam memimpin kaumnya sudah tidak diragukan baik dalam sejarah Indonesia maupun sejarah dunia. Peran vital wanita dalam berbagai bidang terutama pendidikan, kesehatan serta berbagai macam pengembangan inovasi teknologi dan sains telah banyak dibuktikan oleh wanita. Peranan wanita tentu akan berkontribusi positif dalam kemajuan bangsa melalui

pengaruhnya terhadap kehidupan anak bangsa yang berada pada penawasannya. Perempuan dalam kepemimpinannya memiliki peranan yang sangat penting dalam kemajuan teknologi.

Berbagai bukti peranan wanita dalam peradaban dunia adalah:

1. Marie Curie

Marie adalah salah satu Fisikawan Nuklir hebat Dunia, yang melahirkan berbagai konsep dan temuan dibidang kenukliran. Penemuan Marie yang berkontribusi besar dalam sejarah dan peradaban kenukliran adalah temuan radio-isotop nuklir Radium (Ra) dan Polonium (Pl). Temuan ini membawa kesuksesan Marie dengan diberikannya Pengakuan Internasional Bergengsi Nobel.

2. Dorothy Hodgkin

Dorothy, seorang ahli bidang biokimia wanita ternama Inggris. Temuan luar biasa Dorothy adalah terkait dengan Teknologi Kristografi Protein, yang bermanfaat dalam mendeskripsikan dan menguraikan struktur protein.

3. Sutayta Al-Mahamali

Ilmuwan muslimah cerdas salahsatunya adalah Sutayta Al-Mahamali, merupakan ahli matematika. Beliau terinspirasi dari Matematikawan Islam ternama Al-Jabar sang penemu konsep Aljabar. Sutayta, melakukan penelitian dibidang aritmatika dan aljabar, dan mampu mengembangkan berbagai konsep dan teroti aritmatika dan aljabar yang dipakai hingga saat ini.

Ketiga wanita diatas merupakan salah satu potret pengaruh wanita dibidang ilmu dan teknologi, yang menunjang peradaban dunia. Peran perempuan yang multi tasking, tidak hanya sebagai ibu rumah tangga tapi bisa menjadi apapun yang hebat sebagai ilmuwan, teknokrat, birokrat dan peran lainnya yang akan berkontribusi bagi peradaban dunia. Perempuan juga dipandang dapat efektif sebagai pemimpin dengan beberapa sifatnya yang uni yaitu :

- a. Visioner berpandangan ke masa yang akan datang.
- b. Memiliki keuletan, ketelitian dan semangat kerja tinggi bersifat partisiptif dan antusiasme tinggi.
- c. Kreatif dan solutif dalam memecahkan permasalahan
- d. Lebih fleksibel dan antikritik, sehingga wanita lebih muda bekerja dan menerima saran perbaikan
- e. Lebih inspiratif terutama bagi kaum hawa lainnya

B. Peran kepemimpinan perempuan dalam menghadapi tantangan society 5.0

Society 5.0 merupakan konsep yang digagas oleh pemerintah Jepang dengan sebuah pertimbangan dalam bidang teknologi untuk membuat hidup orang lebih mudah. Akan tetapi, gagasan ini juga didukung oleh pertimbangan perspektif humanistic bagaimana langkah yang harus dilakukan untuk menerima konsep keseimbangan dalam penerapan teknologi. Menggunakannya untuk menjangkau komunitas orang yang didefinisikan sebagai smart people atau masyarakat dengan kemampuan intelegent yang tinggi. Hal ini berkaitan dengan kebutuhan akan layanan masa depan yang berbeda di berbagai sektor. Yang berasal dari sebuah kemampuan dan sumber daya teknologi yang kuat orang-orang yang berkualitas di bidangnya untuk mempraktekkan profesinya secara digital dan dengan menawarkan layanan yang lebih baik Publisitas Umar (2019).

Era 5.0 adalah gagasan Jepang di mana tujuannya adalah untuk mempermudah kehidupan manusia melalui pemanfaatan teknologi. Masyarakat dituntut melek teknologi, cerdas dan visioner. Namun demikian bagaimana humanism dan sosial budaya menjadi tantangan tersendiri dalam era 5.0. Era 5.0 sangat menguntungkan bagi masyarakat yang profesinya banyak ditunjang oleh proses digitalisasi, dengan menawarkan pelayanan terbaik (Umar, 2019).

Isu kepemimpinanwanita menjadi isu yang seksi dan dabatble ditengah masyarakat. Bagaimana perempuan bisa berkontribusi dalam era digitalisasi mampu memebrikan dorong pada generasi mendatang tentang penggunaan digital yang postitif.

Peran pemimpin wanita akan berpengaruh karena menjadi raw model dalam implementasi era 5.0. Bagaimana wanita mampu menyaring Big Data yang besar dan mampu memfilter Big Data tersebut serta mengakses dan memanfaatkannya untuk kemajuan bangsa dan Negara.

Disisi lain pemimpin wanita harus mampu mengakselerasikan semua informasi era 5.0 dan digitalisasi pada semua kalangan, baik kalangan perempuan, remaja, anak anak bahkan sampai lansia. Sosialisasi 5.0 sangat berperan besar dalam menginisiasi kesiapan masyarakat terutama gender dalam menyongsong era 5.0.

Selain itu pemimpin wanita dapat memanfaatkan berbagai Big Data dan memformulasikannya untuk kepentingan wanita, membuat berbagai sktor pelayanan lebih produktif dan efektif terutama bagaimana wanita dapat bekerja lebih mudah tanpa menghilangkan kodratnya sebagai ibu rumah tangga. Pekerjaan pelayanan, pengolahan dan berbagai pekerjaan yang dapat dilakukan secara remote pada masa ini adalah sesuatu yang pasti dan bisa dilakukan. Selain itu tugas berat pemimpin wanita adalah dalam menyaring semua informasi agar sesuai dengan sosial, budaya dan watak wanita Indonesia.

Tantangan akan semakin berat dihadapi oleh pemimpin wanita, namun demikain dengan sifatnya yang cerdas, viusioner, dan fleksibel akan mampu merubah para wanita lebih baik dimasa yang akan datang. Era 5.0 akan menjadi wahana dalam merumuskan wanita dan perannya lebih baik lagi. Era 5.0 bukan kendala namun menajdi salah satu asset untuk mempermudah perempuan dalam bersumbangsih terhadap peradaban dunia secara adil dan berkesinambungan.

SIMPULAN

Kunci keberhasilan Era 5.0 adalah peran kepemimpinan wanita dalam menjadikan era 5.0 bukan hanya sekedar era digital dengan berbagai kemudahan, namun menjadi ast terbesar dalam membangun peran perempuan dalam peradaban dunai. Peran perempuan tak pelak lagi diakui dalam ilmu, sains dan teknologi, peran besar perempuan dalam peradaban akan semakin didorong dan dimudahkan dengan adanya digitalisasi. Pemimpin perempuan harus mampu memfiltrasi semua Big Data.

Kemandirian Desa Menuju Kesejahteraan Masyarakat Desa

Siti Khoiriah

Tujuan bernegara Indonesia berdasarkan alinea 4 Pembukaan UUD 1945, yaitu “melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum; mencerdaskan kehidupan bangsa berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dengan keadilan sosial, ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dengan keadilan sosial.”

Dalam otonomi daerah serta implikasinya terhadap aturan dan pembangunan desa, aturan UU yang relevan digunakan selain Pasal 18 UUD 1945 adalah UU tentang susunan dan bentuk pemerintahan daerah. Ini dilihat dari latar belakang terbentuknya UU No 6 Tahun 2014 tentang Desa, yaitu: 1) desa punya hak tradisional dan asal-usul dalam mengelola kepentingan penduduk setempat, serta memiliki peran mewujudkan asa kemerdekaan, menurut UUD 1945; 2) desa berkembang secara beragam bentuk sehingga perlu diberdayakan dan dilindungi supaya maju, kuat, demokratis, dan mandiri. Keadaan ini mampu mendorong terbentuknya landasan kokoha dalam melaksanakan pembangunan. 3) dalam penyelenggaraan pembangunan, desa perlu diatur tersendiri dengan UU.

Terciptanya UU desa berdampak kepada paradigma baru dalam kebijakan tata kelola desa. “Swadesi” adalah asal kata dari “desa” yang memiliki arti daerah, sesuatu yang otonom dan mandiri.

Pada umumnya, desa memiliki pemerintahan yang pengelolaannya otonom tanpa adanya ikatan struktural yang bersifat hirarkis. Di Nagari, Sumatera Barat, disebut republik kecil, maksudnya pemerintahan otonomi yang berbasis penduduk (*self-governing community*).

Undang-undang desa menegaskan komitmen politik konstitusionalnya tentang pemberdayaan otonom. Bahwa negara memberdayakan dan melindungi desa supaya mandiri, demokratis, kuat, dan maju. Dengan demikian, tercipta pelaksanaan pembangunan menuju pembangunan adil, sejahtera, dan makmur. Kini, desa diubah menjadi entitas yang secara sosial kuat, secara politik berdaulat, secara ekonomi berdaya, dan secara budaya bermartabat.

Dalam otonomi desa, Pemerintah memiliki tugas untuk menumbuhkan kehidupan demokratis, melayani public, dan mewujudkan kemandirian desa dengan basis kepercayaan masyarakat. Oleh sebab itu, desa harus mampu mendorong kemajuan teknologi yang berdasarkan aturan, nilai norma lokal, dan pranata sosial lain. Desa tidak dikelola secara teknokratis. Nilai-nilai kearifan dan profesionalisme dalam mengelola desa dituntut untuk mengelola potensi desa seperti hak tanah, sentra ekonomi, potensi penduduk, dan beragam dinamika sosial yang penuh dengan dinamika.

Beberapa strategi membangun kemandirian desa antara lain:

1. Mengembangkan kemampuan warga dan organisasi masyarakat desa secara kritis. Proses peningkatan kapasitas ini biasanya dipengaruhi faktor eksternal.
2. Meningkatkan kualitas pemerintahan dalam menyelenggarakan pemerintahan desa, serta mempererat interaksi antara organisasi warga dan pemerintah desa. Interaksi yang dinamis ini akan menjadi pembaharuan sebagai kekuatan sumber daya lokal. Kepemimpinan kepala desa yang baik mau mendengar warga dan selalu berinovasi.

3. Memperbaiki sistem penganggaran dan perencanaan desa secara partisipatif. Mendorong terwujudnya desa mandiri memerlukan perencanaan terarah dan disokong partisipasi warga secara aktif.
4. Memperbaiki kelembagaan ekonomi desa menjadi produktif dan mandiri. Sejauh ini, banyak pihak yang berinisiatif memberdayakan ekonomi lokal. Keberhasilan itu tidak terlepas dari kemampuan desa dalam merencanakan pembangunan secara partisipatif dan konsisten, seperti tertuang dalam dokumen perencanaan desa.

Secara filosofi semangat dari terbitnya undang-undang desa adalah kemandirian desa. Desa mandiri adalah cerminan masyarakat desa ingin maju. Desa mandiri mampu menghasilkan produk desa yang bisa memenuhi kebutuhan wilayahnya. Desa mandiri menitikberatkan pada trisakti desa yaitu; karya, karsa, sembada.

Berbagai usaha mengatur desa yang termuat dalam UU desa bertujuan untuk membangun desa yang mandiri dan sejahtera. Kemandirian desa tercipta dalam dua sisi, yaitu kemandirian pemerintah desa dan kemandirian masyarakat desa. Kedua sisi ini menjadi hal penting dalam mengimplementasikan UU desa.¹ Konsep kemandirian dalam rancangan undang-undang desa menekankan kemandirian desa yang akan menjadi kekuatan NKRI.² Kemandirian desa berarti kapasitas dan prakarsa lokal yang kuat. Kemandirian desa merupakan kunci bagi kemandirian daerah dalam jangka panjang. Hal ini merupakan kebijakan strategis. Dengan mendorong kemandirian desa secara bertahap, tentu upaya ini akan mengurangi sifat desa yang ketergantungan.

Indeks Desa Membangun (IDM) menggambarkan perkembangan kemandirian Desa yang merujuk pada UU desa, disertai dukungan dana dan pendamping desa. IDM mendorong pertimbangan kebijakan yang tepat dan sesuai dengan partisipasi masyarakat. Karena itu, IDM sangat berhubungan dengan karakteristik wilayah desa yang berdasar pada modal social dan tipologi.³ Indikator-indikator IDM yang dikembangkan berdasarkan

konsep desa mandiri memerlukan kerangka kerja untuk pembangunan yang berkelanjutan. Aspek ekonomi, ekologi, dan sosial menjadi kekuatan penting yang saling melengkapi dan menjaga potensi desa, serta dorongan untuk memakmurkan kehidupan desa.

Tabel 1
Klasifikasi dan Jumlah Desa Tahun 2022

No	Klasifikasi	Jumlah Desa
1	Desa tidak Memenuhi Kriteria	6
2	Desa Sangat Tertinggal	4.982
3	Desa Tertinggal	9.584
4	Desa Berkembang	33.902
5	Desa maju	20.249
6	Desa Mandiri	6.238
Total		74.961

Catatan: Desa tidak memenuhi kriteria karena penduduk tidak berada pada desa yang bersangkutan, desa tidak memiliki wilayah karena bencana, dan/atau tidak mempunyai pemerintah desa.



Gambar 1
Klasifikasi dan Jumlah

PERINGKAT STATUS INDEKS DESA MEMBANGUN TINGKAT PROVINSI TAHUN 2022

RANK	NAMA PROVINSI	NILAI RATA-RATA IDM PROV 2022	STATUS IDM PROV 2022
1	BALI	0.8269	MANDIRI
2	DI YOGYAKARTA	0.8128	MAJU
3	JAWA BARAT	0.7529	MAJU
4	JAWA TIMUR	0.7517	MAJU
5	SUMATERA BARAT	0.7402	MAJU
6	KALIMANTAN BARAT	0.7382	MAJU
7	KEP. BANGKA BELITUNG	0.7362	MAJU
8	KALIMANTAN TIMUR	0.7344	MAJU
9	NUSA TENGGARA BARAT	0.7339	MAJU
10	SULAWESI UTARA	0.7194	MAJU
11	JAWA TENGAH	0.7118	MAJU
12	KALIMANTAN SELATAN	0.7107	MAJU
13	JAMBI	0.7089	MAJU
14	GORONTALO	0.7068	BERKEMBANG
15	SULAWESI SELATAN	0.7019	BERKEMBANG
16	LAMPUNG	0.7018	BERKEMBANG
17	RIAU	0.7012	BERKEMBANG
18	KEPULAUAN RIAU	0.6914	BERKEMBANG
19	KALIMANTAN TENGAH	0.6782	BERKEMBANG
20	BENGKULU	0.6748	BERKEMBANG
	RATA-RATA NASIONAL	0.6724	BERKEMBANG

Gambar 2
Peringkat status IDM Tingkat Provinsi Tahun 2022

Tabel 2

No	Kab/kota	Jumlah Desa Mandiri
1	Lampung Barat	47
2	Lampung Tengah	16
3	Lampung Timur	4
4	Pesawaran	10
5	Pesisir Barat	1
6	Pringsewu	12
7	Tulang Bawang	4
8	Tulang Bawang Barat	1
9	Way Kanan	10
	Jumlah	105

Status Desa Berdasarkan Data IDM Tahun 2022 di Provinsi Lampung Pemerintahan desa menjadi garda terdepan dalam melayani masyarakat, serta ujung tombak keberhasilan seluruh program. Dengan memperkuat pengembangan desa yang mandiri dan sejahtera, upaya ini mewujudkan kesejahteraan masyarakat lebih terealisasi secara partikular. Tindakan ini menjadi tujuan otonomi desa. Oleh karena itu, kemandirian desa membutuhkan lembaga sosial, politik, dan ekonomi desa yang matang dan kokoh. Sangat strategis untuk meningkatkan fungsi dan peran kelembagaan desa.

Format Pendidikan Untuk Semua

M.Thoha B.Sampurna Jaya

Pendahuluan

Makna “pendidikan” secara hakiki ialah proses pembudayaan dalam upaya meningkatkan martabat dan harkat manusia. Proses pendidikan berlangsung selama seumur hidup kita. Proses ini berlangsung di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Karenanya, pendidikan menjadi tanggung jawab keluarga, masyarakat, dan pemerintah.

Jika dicermati, ada empat strategi menghadapi globalisasi. **Pertama**, pemerataan kesempatan. Strategi pemerataan kesempatan merujuk kepada kesempatan dalam memperoleh pendidikan dan kualitas. Persamaan kesempatan saja tidak cukup. Maka dari itu, perlu dilengkapi kesempatan dari segi keterjangkauan dan keadilan. **Kedua**, relevansi, yang memenuhi kebutuhan pembangunan, kebutuhan keluarga dan peserta didik. **Ketiga**, peningkatan kualitas. Kualitas tidak sekedar merujuk kepada hasil, tetapi prosesnya yang bersifat demokratis. **Keempat**, efisiensi. Efisiensi diperlukan lantaran berkaitan dengan kontekstual, profesional, dan nilai tambah.

Pendidikan yang Berpihak kepada Rakyat = Murah (!?)

Kata “murah” terkesan situasional dan relatif, berbeda dengan kata “kualitas” yang terkesan objektif dan absolut. Mungkin lebih tepat jika kita gunakan istilah pendidikan yang berpihak terhadap rakyat (baca : rakyat kecil!). Paradigma baru yang populer saat ini,

yakni Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS) hendaknya dimaknai secara utuh dan konsisten.

Peran pemimpin institusi pendidikan (Kepala Sekolah), komite pendidikan, dan staf harus “proaktif” dalam berperan. Mereka tidak boleh sekadar menunggu arahan atasan. Penyusunan program pendidikan bermutu harus disusun secara kolektif tanpa melanggar prosedur. Prinsip keadilan menjadi azas utama yang harus dipertimbangkan. Untuk itu, perlu disusun “aturan main” secara bersama-sama demi kepentingan masyarakat sehingga format pendidikan dapat berpihak kepada rakyat secara nyata.

Prasyarat Kualitas Pendidikan

Ada tiga prasyarat utama dalam upaya mengembangkan kualitas pendidikan. **Pertama**, anggaran pendidikan yang besar, yakni 20 persen dari APBN maupun APBD. Terwujudnya sumber daya manusia berdaya saing tinggi menjadi “utopia” jika tidak didukung anggaran pendidikan yang besar. Di samping itu, perhatian masyarakat dalam mendukung kegiatan lembaga pendidikan perlu didorong secara berkelanjutan dan nyata.

Kedua, peran anggota legislatif-eksekutif menetapkan pendidikan sebagai pembangunan paling prioritas. Dalam era desentralisasi, momentum saat ini strategis untuk diwujudkan. Selain itu, memberikan bantuan atas upaya memperluas jejaring dan memperbanyak jenjang pendidikan yang langsung bersentuhan dengan pasar dan tenaga kerja, khususnya menengah kejuruan dan vokasional.

Ketiga, keseriusan memberantas korupsi. Korupsi menjadi salah satu indikator menurunnya moral bangsa. Saat ini, korupsi menyebar ke seluruh sektor pemerintahan dan kehidupan masyarakat. Ibaratnya, jika dianalogikan sebagai penyakit, korupsi adalah jenis penyakit berbahaya, penyakit yang bahayanya melebihi narkoba atau HIV. Penyakit ini harus diberantas hingga tuntas.

Pada saat ini, peserta didik akan menyadari bahwa **dunia kerja** dan kehidupan masyarakat justru semakin kompetitif dan kompleks. Bekal keterampilan dan intelektual yang didapat dari lembaga pendidikan saja tetap tidak cukup, terkecuali jika dilengkapi daya keterampilan sosial dan kreativitas. Inilah sebetulnya makna yang penting dari Kurikulum Merdeka dan Merdeka Belajar.

Kendala, Potensi, dan Arah Pendidikan

Ada pun kendala pendidikan yang muncul selalu klise. Beberapa contohnya sebagai berikut: (1) hasil pendidikan yang tidak relevan; (2) jumlah peserta didik dan fasilitas pendidikan yang tidak seimbang; (3) proses pendidikan yang kurang efisien dan efektif; (4) kualitas guru profesional yang terbatas.

Untuk pengembangan kurikulum saat ini, terkesan adanya tarik-menarik dari dua pendekatan pendidikan. Di satu sisi, pemahaman dan tujuan pendidikan disusun berdasarkan interpretasi atas peran sekolah yang berfokus kepada manfaat pendidikan untuk bangsa. Dalam hal ini, pendidikan sekolah dipandang sebagai “instrumen nasional” untuk memproduksi tenaga-tenaga manusia guna bersaing bebas di dunia internasional. Pandangan ini sebagai keharusan.

Di sisi lain, pendekatan klasik yang dinyatakan Comenius (1592-1670) dalam bukunya “*The Great Didactica*”:

“keinginan kita yang pertama adalah semua orang hendaknya dididik sepenuhnya untuk mencapai kemanusiaan yang lengkap. Secara ringkas, seluruh umat manusia memperoleh pendidikan. Keinginan kita yang kedua adalah setiap orang hendaknya dididik secara paripurna, tidak hanya dalam “satu perkara” atau dalam banyak hal, akan tetapi dalam hal yang menyempurnakan sifat manusia”.

Berdasarkan dua pendekatan tersebut, pendidikan merupakan media pengembangan masyarakat dengan mengutamakan peningkatan kecerdasan intelektual. Tujuannya dari pendidikan bukan sekadar mencetak tenaga manusia, tetapi juga memanusiakan manusia. Menyadari hal itu, maka arah pendidikan saat ini adalah menyiapkan peserta didik lebih berkemampuan akademik/profesional demi memenuhi kebutuhan pembangunan dan kemanusiaan lainnya.

Penutup

Pendidikan yang berkualitas berhasil jika terjadi penyelesaian pendidikan yang memenuhi tersedianya lapangan kerja dan memperoleh dukungan dari semua pihak. Di lain pihak, butuh perluasan tingkat pendidikan vokasional dan menengah kejuruan

berdasarkan kemudahan dan bantuan pemerintah. Untuk itu, dibutuhkan anggaran pendidikan yang besar; prioritas pengembangan pendidikan; dan pemberantasan korupsi secara holistik, berkelanjutan, dan konsisten; serta peningkatan kesejahteraan guru menjadi skala prioritas.

Nilai Bahasa Indonesia Siswa Lebih Rendah Daripada Bahasa Inggris: Kok Bisa?

Budiawan

Penelitian ini berangkat dari kegelisahan penulis karena nilai hasil ujian nasional bahasa Inggris siswa-siswi Sekolahan Menengah Atas (SMA) lebih tinggi daripada bahasa Indonesia (Disdik Prov. Lampung tahun 2006). Padahal, para siswa yang ikut ujian bukan siswa asing. Mereka yang juga siswa Indonesia yang lahir dan besar di tanah air adalah penutur bahasa Indonesia, berkomunikasi secara logat Indonesia, bahkan rata-rata bahasa ibu yang mereka miliki itu bahasa Indonesia. Dalam pembelajaran bahasa formal, pembelajar bahasa kedua lebih untung dibanding pembelajar bahasa asing. Sebab, dalam situasi tersebut, bahasa Indonesia menjadi alat komunikasi, lalu dikelilingi oleh stimulasi audiovisual, sehingga siswa memiliki keuntungan motivasional dan instruksional (Verhouven 1997). Tulisan ini fokus pada gambaran motivasi belajar siswa SMA terhadap bahasa Indonesia dan Inggris di Bandar Lampung.

Motivasi merujuk pada istilah Latin “*movere*” yang artinya “bergerak” (Pintrich 2022:5). Istilah ini menggambarkan kekuatan yang mendorong individu bergerak untuk bertindak (Gage and Berliner 1984:372). Dalam pandangan psikologi humanistik, ada dua unsur motivasi, yakni motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Gardner dan Lambert (1972) mengembangkan indeks orientasi kajian bahasa kedua, dalam penelitiannya terkait motivasi, dengan mengidentifikasi tipe motivasi yang berkorelasi dengan prestasi dalam bahasa. Indeks orientasi terbagi dua, yakni motivasi

intrinsik yang berasal dari individu dan motivasi ekstrinsik yang berdasarkan persepsi individu atas pengaruh eksternal (McGroarty 1996).

Berkaitan dengan pembelajaran bahasa, motivasi intrinsik adalah kehendak yang muncul dari diri siswa dalam bertindak (Tileston 2004). Tujuannya, memperoleh keceriaan lantaran rasa ingin memperoleh sesuatu, menjawab pertanyaan, atau meraih capaian atau prestasi. Motivasi intrinsik mendorong siswa belajar giat demi kepuasan pribadi. Sehingga, dorongan ini bisa menjadi motivasi utama yang potensial dalam proses belajar.

Sementara, motivasi ekstrinsik banyak berasal dari faktor eksternal, contohnya guru, orang tua, atau lingkungan sosial (Brown 1994). Perilaku siswa yang memperoleh motivasi ekstrinsik terjadi karena adanya penghargaan yang diperoleh dari faktor eksternal. Penghargaan dalam motivasi ekstrinsik berbentuk uang, hadiah, nilai bagus, dan lain-lain. Namun, motivasi ekstrinsik memiliki dampak negative berupa adiktif.

Selain dua unsur motivasi di atas, dalam pembelajaran bahasa, Lambert dan Gardner (1985) mengajuakan dua hal yang mendorong motivasi orang mempelajari bahasa: motivasi instrumental dan motivasi integratif. Pertama, motivasi instrumental mengacu mempelajari bahasa berdasar tujuan akademik atau pekerjaan. Dalam konteks ini, tujuan siswa berhubungan dengan masa depan karir. Menurut ahli bahasa, Wen (1997:253), seorang siswa yang memiliki orientasi instrumental berharap mendapat keuntungan, seperti karir, dengan mempelajari bahasa asing. Dengan kata lain, motivasi instrumental bersifat fungsional untuk mempelajari sebuah bahasa sebagai alat atau cara memperoleh tujuan instrumental tertentu (Ho 1998). Kedua, motivasi integratif mengacu pada kehendak pembelajar bahasa untuk saling berinteraksi dengan penutur bahasa.

Berdasarkan penelitian, dapat disimpulkan, minat belajar siswa SMA cenderung kepada bahasa Indonesia, demikian juga bahasa Inggris. Namun, jika dibandingkan dengan motivasinya dalam mempelajari kedua bahasa tersebut, para siswa lebih termotivasi untuk belajar bahasa Inggris dibanding Indonesia.

Sebab, motivasi belajar terhadap bahasa Inggris didominasi oleh motivasi ekstrinsik dan instrumental daripada motivasi intrinsik dan integratif. Dengan kata lain motivasi belajar bahasa Inggris lebih didorong oleh faktor luar, seperti orang tua, lingkungan sosial, dan penghargaan. Motivasi kedua (instrumental) juga berperan penting karena dengan mempelajari bahasa Inggris dianggap dapat memberikan keuntungan istimewa, seperti pekerjaan yang prestise, karir, dan masa depan yang lebih baik. Berbeda halnya dengan bahasa Indonesia yang dianggap memiliki nilai ekonomi yang tidak lebih tinggi daripada bahasa Inggris.

Kota Bandar Lampung Berjaya dan Bergaya Tanpa Galian Terbuka dan Kabel di Udara

Melisa Safitri

Bandar Lampung menjadi pusat kegiatan ekonomi daerah, sekaligus juga politik, social, budaya, dan pendidikan. Sebagai ibukota Provinsi Lampung, wilayah kotamadya ini terletak di wilayah yang strategis. Wilayah Bandar Lampung adalah wilayah transit kegiatan ekonomi antara Pulau Jawa dan Sumatra. Keadaan ini menguntungkan Bandar Lampung dari segi perdagangan, pariwisata, dan industri sehingga berpotensi tumbuh dan berkembang.

Perencanaan atas pembangunan daerah menjadi bagian dari sistem perencanaan dan pembangunan nasional. Pemerintahan Kota Bandar Lampung merencanakan pembangunan berdasarkan pada Peraturan Daerah (Perda) Kota

B. Lampung No. 4 Tahun 2021. Perda itu tentang perencanaan tata Wilayah tahun 2021-2041. Pembangunan memiliki tujuan memanfaatkan ruang wilayah berguna dan berkelanjutan demi peningkatan kesejahteraan masyarakat. Pembangunan ini disinergikan dengan pertimbangan dan perencanaan wilayah eksternal dengan cakupan wilayah Bandar Lampung.

Tahapan perencanaan pembangunan dalam setiap periode Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Bandar Lampung adalah tahapan pembangunan berkelanjutan sesuai arahan dokumen Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah

(RPJPD). Ini berguna untuk menjaga keberlanjutan sejak periode 5 tahun pemerintahan, menuju 5 tahun kemudian. Tahapan RPJMD 2021-2026 adalah tahapan ke-4 dari RPJPD 2005-2025. Visi dari tahapan RPJMD ini adalah terwujudnya sarana dan prasarana wilayah infrastruktur yang berkualitas. Kebutuhan akan infrastruktur jaringan utilitas yang terintegrasi secara komprehensif direncanakan melalui kordinasi antar instansi dan unit kerja terkait serta dengan mempertimbangkan fungsionalitas dan estetika secara optimal untuk jangka panjang; merupakan salah satu kebutuhan Kota Bandar Lampung dalam upaya mengembangkan kegiatan perekonomian.

Perbaikan mutu hidup masyarakat harus disertai secara seimbang dengan perbaikan mutu sarana dan prasarana secara fisik. Sarana dan prasana itu berupa saluran air minum, jalan, aliran limbah, pembuangan sampah, aliran air hujan, jaringan listrik dan telekomunikasi.

Pasal 46 Peraturan Pemerintah (PP) No. 34 Tahun 2006 tentang Jalan menyebutkan, bagian jalan bisa digunakan untuk bangunan utilitas. Penempatan bangunan utilitas bisa ditempatkan di kawasan tertentu. Menteri menetapkan perencanaan dan pengerjaan bangunan utilitas sesuai dengan persyaratan, khususnya dalam hal pemasangan, pembuatan, dan penempatan bangunan. Penyelenggara jalan meminta persetujuan sesuai kewenangan terkait rencana jadwal, rencana, dan cara-cara pengerjaan bangunan utilitas.

Peraturan Menteri (Permen) PU No. 20/Prt/M/2010 tentang Pedoman Pemanfaatan dan Penggunaan Bagian-Bagian Jalan menentukan bahwa, jaringan dan bangunan utilitas bahkan dapat diupayakan di bawah tanah, agar tidak banyak terdapat kabel-kabel berantakan di udara yang dapat membahayakan masyarakat termasuk galian-galian bongkar pasang yang kerap membahayakan pengguna jalan dan tentu saja merusak keindahan kota. Sebagaimana dipertegas dalam UU no. 22 Tahun 2009 terkait Angkutan Jalan dan Lalu Lintas, pengaturan penyelenggaraan angkutan jalan dan lalu lintas bertujuan untuk mewujudkan keamanan dan ketertiban untuk pelayanan Lalu Lintas dan

Angkutan Jalan. Hal itu juga mendorong tumbuhnya perekonomian, meningkatkan kesejahteraan serta menegakkan hukum dan memberikan kepastian hukum.

Pemerintah Kota Bandar Lampung bisa menggunakan ruang milik jalan yang meliputi tanah tertentu dan ruang manfaat jalan di luar ruang manfaat jalan. UU Nomor 38 Tahun 2004 tentang Jalan mengatur pula bahwa wewenang penyelenggaraan jalan meliputi pembinaan, pengaturan, pengawasan jalan, dan pembangunan. Khusus wewenang kabupaten, termasuk juga Pemerintah Kota Bandar Lampung. Bilamana dalam pembangunan jaringan utilitas, prasarana, sarana, dan fasilitas pendukung saat ini belum maksimal dan tidak terorganisir dengan baik secara lintas sektoral maka alternatif pengaturan system jaringan utilitas Kota Bandar Lampung perlu dipetakan dan diperlukan kepastian hukum dalam bentuk Peraturan Daerah Kota Bandar Lampung.

Falsafah Hidup Masyarakat Lampung sebagai Tata Nilai (Corporate Value) Perekonomian Daerah

NeNy Desriani

• CORPORATE VALUE DAN KINERJA EKONOMI

Tujuan utama perusahaan, menurut pemikiran bisnis modern, adalah untuk menghasilkan nilai-nilai sosial, dan tugas utama manajemen adalah memberikan keunggulan kompetitif bagi organisasi (Brătianu & Bălănescu, 2008).

Nilai perusahaan yang jelas dan kuat diperlukan agar perusahaan dapat menciptakan daya saing dan nilai sosial. Nilai merupakan hal terpenting dalam mengambil keputusan. Keyakinan dan nilai yang berbeda membentuk kerangka, filosofi, dan ideologi perusahaan yang bisa menjadi arah, serta cara dalam menghadapi kondisi yang tidak pasti dan sulit. (Schein, 2010)

Seluruh nilai karyawan bisa menjadi cikal bakal budaya di tingkat organisasi. Oleh karena itu, nilai korporasi bersifat strategis untuk meningkatkan kinerja perusahaan tersebut. Nilai perusahaan adalah gambaran kepercayaan publik tertentu terhadap perusahaan yang telah dicapai perusahaan selama bertahun-tahun beroperasi sejak didirikan hingga saat ini.

Nilai-nilai perusahaan merupakan nilai internal yang memotivasi karyawan untuk meraih tujuan perusahaan, semakin kuat nilai-nilai perusahaan, semakin termotivasi karyawan untuk berkembang lebih jauh bersama perusahaan. Pengenalan, pengembangan, dan penciptaan terhadap nilai perusahaan sangat diperlukan. Hal ini ditujukan untuk membangun perusahaan yang efisien dan kuat, sesuai visi misi yang diinginkan.

Nilai perusahaan juga berhubungan dengan budaya organisasi. Interaksi antar nilai dalam perusahaan membentuk budaya organisasi. Dengan kata lain, nilai perusahaan akan berdampak terhadap kinerja ekonomi perusahaan secara langsung maupun tidak langsung (Susanto, 2019)

- **FALSAFAH HIDUP MASYARAKAT LAMPUNG**

Falsafah hidup adalah kearifan lokal yang membentuk identitas dan menjadi penuntun hidup sesuai dengan nilai-nilai luhur. Dengan adanya falsafah hidup, masyarakat Lampung bisa menciptakan keadaan kondusif dan harmonis dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga, falsafah hidup dapat merespons tantangan ekonomi dengan positif. Pada era modern saat ini, lima falsafah hidup masyarakat Lampung antara lain Pi'il Pesenggiri, Nemui Nyimah, Sakai Sambayan, Nengah Nyappur, dan Juluk Adek/Adok (Fajarwati & Wahyudi, 2017). Lima falsafah ini diimplementasikan. Untuk itu, falsafah hidup yang berisikan kearifan lokal sebagai sistem nilai masyarakat Lampung itu perlu dijaga, dilestarikan, dan dimaknai dengan baik sesuai dengan zaman (Halim, 2021).

Falsafah hidup orang Lampung berasal dari kitab Kuntara Raja Niti. Kitab ini berisikan adat istiadat orang Lampung yang hingga kini masih bisa dibaca dari segi aksara asli dan aksara latin. Pengejawentahan bentuk falsafah tersebut digambarkan dalam "lima kembang penghias siger" pada lambang Provinsi Lampung. Penjabarannya dijelaskan sebagai berikut:

- **Pi'il Pesenggiri**

Pi'il pesenggiri merupakan warisan budaya dan falsafah hidup yang dimiliki orang Lampung. Istilah pi'il pesenggiri diperkirakan berasal dari kata Arab 'pi'il' yang artinya perangai atau tindakan, sedangkan 'pesenggiri' adalah tidak mau menyerah dalam sikap berperilaku dan bertindak.

Filosofi hidup Pi'il Pesenggiri pada hakekatnya identik makna dan nilai dengan perilaku manusia yang bersifat mulia. Selanjutnya filosofi pi'il pesenggiri dimaknai berkaitan dengan martabat manusia, sikap, dan harga diri terhadap kehidupan, pribadi maupun sosial. Prinsip dasarnya adalah prinsip ingin hidup damai berdampingan dengan orang lain.

- **Nemui Nyimah**

Secara linguistik, kata nemui merujuk pada kata “bertemu” yang artinya tamu. Nemui juga bermakna menerima tamu dan kunjungan, bersilaturahmi, atau menyambut dengan senang hati. Nyimah merujuk kata “Simah”, yang bermakna rendah hati, tidak pelit, sopan, murah senyum, dan berbuat baik kepada semua orang. Awalan nyi (miah) dari nyimah berarti perbuatan. Nemui Nyimah berarti sikap santun dan ramah terhadap orang yang berkunjung. Dalam kehidupan sosial, nemui nyimah dimaknai sebagai sikap terhadap lingkungan berdasarkan nilai agama dan sosial. Hal ini digunakan masyarakat Lampung sebagai tata cara pemeliharaan dasar yang diwariskan secara turun-temurun.

- **Sakai Sembayan**

Sakai sembayan berarti memberi seseorang atau kelompok berupa barang atau jasa senilai ekonomi, yang cenderung bersifat timbal balik. Lebih lanjut, artinya memberi barang atau jasa kepada masyarakat demi kepentingan umum. Dalam bahasa Indonesia, Sakai sembayan diartikan sebagai gotong royong, saling tolong-menolong, dan memberi apa yang mereka butuhkan. Masyarakat Lampung dianggap merasa kurang terpandang jika tidak ikut serta dalam kegiatan masyarakat

Perilaku tersebut menunjukkan sikap solidaritas dan toleransi, memberikan sesuatu secara sukarela jika pemberian tersebut bernilai bagi orang yang membutuhkan atau anggota masyarakat.

- **Nengah nyappur**

Nengah Nyappur adalah prinsip mendidik manusia agar berinteraksi dengan orang lain. Nengah Nyappur mendidik warga Lampung untuk meminta nasehat dalam menyelesaikan masalah. Nengah artinya ada di tengah, sementara nyappur artinya bercampur atau berbaur. Secara harfiah dapat diartikan sebagai mudah bergaul, ramah, toleran, dll. Berarti Nengah Nyappur merupakan sikap yang mengutamakan keakraban dan ditunjang dengan sikap suka bersahabat, berjiwa gotong royong, dan

memiliki toleransi tinggi terhadap sesama. Sikap toleran menumbuhkan rasa ingin tahu, kemauan mendengar saran orang lain, berjiwa kreatif, dan kemampuan menanggapi fenomena sosial.

- **Bejuluk beadek**

Bejuluk Beadek merujuk pada kata juluk dan adek. Juluk artinya nama baru yang memungkinkan seseorang menetapkan tujuan. Adek, disisi lain adalah gelar atau nama baru yang diberikan kepada Anda ketika Anda menyelesaikan tujuan Anda. Bejuluk Beadek merupakan hak seluruh masyarakat Lampung sehingga julukan ini menunjukkan identitas utama orang Lampung. Juluk Beadek biasanya mengikuti tatanan yang ditetapkan menurut hierarki posisi dari struktur kepemimpinan yang dominan. Gelar ini diperoleh secara otomatis ketika seseorang mencapai prestasi kerja yang maksimal atau mengambil jalan baru dalam hidup.

- **FALSAFAH HIDUP MASYARAKAT SEBAGAI CORE VALUE PER EKONOMIAN LAMPUNG**

Kelima prinsip hidup dan falsafah hidup masyarakat Lampung tersebut dapat disebut sebagai tata nilai yang berlaku di masyarakat yang akan mempengaruhi tatanan sosial ekonomi masyarakat Lampung.

Kembali kepada tujuan utama perusahaan, menurut pemikiran bisnis modern, adalah untuk menghasilkan nilai-nilai sosial, dan tugas utama manajemen adalah memberikan keunggulan kompetitif bagi organisasi yang diungkapkan Brătianu and Bălănescu (2008) di atas, maka kelima falsafah hidup masyarakat Lampung tersebut dapat digunakan untuk menumbuhkan nilai-nilai positif pada sistem perekonomian daerah Lampung. Pemerintah sebagai pengambil kebijakan yang menjalankan fungsi manajemen bertanggung jawab untuk menjadikan nilai-nilai ini menjadi sebuah keunggulan Lampung dalam berkompetisi di bidang ekonomi tingkat nasional maupun internasional.

Pi'il Pesenggiri, Sakai Sambayan, Nemui Nyimah, Juluk Adek/Adok, dan Nengah Nyappur, adalah nilai individu masyarakat yang akan menjadi cikal bakal budaya di tingkat yang lebih luas yaitu provinsi Lampung. Oleh karena itu, nilai-nilai ini berperan sangat strategis untuk meningkatkan kinerja perekonomian daerah Lampung. Nilai ini akan menjadi dasar kepercayaan publik terhadap pemerintah dalam menjalankan pemerintahan untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat Lampung.

Nilai-nilai dalam masyarakat ini juga berkaitan dengan budaya organisasi tata kelola pemerintahan. Nilai-nilai yang saling berinteraksi dalam pengelolaan perekonomian daerah akan berdampak bagi peningkatan kinerja ekonomi daerah secara langsung dan tidak langsung.

Pi'il Pesenggiri, akan menggiring kinerja baik pada perekonomian dengan prinsip yang ingin hidup berdampingan dengan orang lain dengan cara yang bermartabat. Melahirkan sikap menjaga kinerja dengan sungguh sehingga dapat memberikan hasil terbaik bagi bangsa dan negara. Nemui Nyimah, sebagai sikap dengan nilai-nilai agama dan sosial terhadap lingkungan yang mengandung sikap yang santun, murah hati dan ramah terhadap semua yang datang, akan mendorong datangnya iklim investasi yang prima bagi provinsi Lampung. Sakai Sambayan, yaitu tolong menolong dan gotong royong nyatanya tidak pernah gagal dalam sejarah dalam memberikan hal positif di segala bidang kehidupan masyarakat dan bernegara, begitupun di bidang perekonomian daerah Lampung. Nengah Nyappur, dalam konteks kekinian dan modern akan membawa masyarakat Lampung berani tampil dan berani bersaing pada kancah perekonomian nasional dan bahkan dunia. Dengan prinsip ini Lampung akan menjadi daerah yang maju secara perekonomian dari hari ke hari. Terakhir, Bejuluk beadek/Adok, memberikan sebuah nilai bahwa prestasi kerja, prestasi pengelolaan daerah, prestasi perekonomian akan mendapatkan tempat yang prestisius dan gemilang di mata dunia jika dilakukan dengan sungguh-sungguh dan bertanggung jawab.

Demikian sedikit hasil perenungan dan refleksi diri sebagai wujud kecintaan penulis pada Lampung dengan segala falsafah hidupnya yang menjadi Tata Nilai yang sangat berharga dalam mewujudkan perekonomian daerah yang berkemajuan dan berprestasi. Terakhir penulis haturkan segala maaf dengan pengetahuan yang sangat pendek telah memberanikan diri menulis, tentu saja banyak hal yang tidak sempurna. Salam Sang Bumi Ruwa Jurai, Perekonomian Maju, Lampung Berjaya.

Membangun Lampung dengan Nilai Sakai Sambayan

Zainudin Hasan

Sejak masa dulu, Orang Lampung mempunyai nilai-nilai hidup untuk berinteraksi dalam kehidupan sosial. Nilai tersebut disebut dengan Sakai Sambayan yang berarti memberi dan menerima dalam berbagai bentuk sebagai tolong menolong, bekerjasama, dan saling memberi yang dibutuhkan orang lain. Konsep saling memberi berdampak kepada terciptanya rasa saling mengerti satu sama lain. Budaya Sakai Sambayan yang dilakukan terus menerus menjadi bagian dari Pili Pesenggiri. Sebagai warga Lampung yang setia dengan falsafah hidupnya, mereka merasa kurang menjadi “Lampung” jika tidak ikut bermasyarakat. Nilai Sakai Sambayan juga berkaitan dengan Nengah Nyappur, suatu prinsip membuka diri terhadap masyarakat luas. Serta, berkaitan dengan Nemui Nyimah, sikap rendah hati terhadap siapa pun. Nilai-nilai tersebut digunakan secara terus-menerus sebagai suatu *titie gumantie*, atau tata ketentuan pokok yang diwariskan secara turun-temurun.

Nilai sakai sambayan terlihat jelas dari hukum adat yang mengutamakan kekeluargaan dan kepentingan bersama dalam segala hal dan kesempatan. Hal tersebut bisa dilihat dari kegiatan Nugal. Nugal adalah budaya gotong royong orang Lampung ketika membuka ladang. Nilai sakai sambayan terwujud dari kegiatan pengelolaan tanah marga atau adat, yakni hak ulayat. Tanah adat adalah warisan nenek moyang yang menjadi milik bersama, bukan secara individual. Artinya, tanah adat ditujukan demi kepentingan umum, digunakan dan dinikmati secara bersama-sama.

Perilaku sakai sambayan lain masih terlihat seperti Nuwo/Nuwa Toha. Nuwo adalah rumah tua yang dimiliki bersama-sama dalam keluarga besar. Warga Lampung (pepadun) menjadikan rumah bersama itu sebagai tempat berkumpul acara keluarga. Selain Nuwo, sistem kekerabatan gotong royong yang dimiliki berfungsi untuk membagi semua kegiatan atau kerja setiap acara adat.

Sakai sambayan menjadi nilai hidup dalam adat lampung yang nilai di dalamnya perlu dilestarikan dan diimplementasikan. Upaya itu dilakukan implementasi kehidupan, khususnya kebijakan pemerintahan. Pendekatan budaya penting menghasilkan kebijakan sebagai bentuk aspirasi dalam kehidupan berdemokrasi. Kebijakan yang menyesuaikan kebutuhan masyarakat; mendorong keaktifan masyarakat adat dalam implementasi kebijakan; melestarikan nilai dan norma masyarakat di berbagai aspek hidup adalah kebijakan yang baik. Sebaiknya, pendekatan pemerintah yang bersifat structural, politis, dan prosedural perlu dihindari agar dapat diterima masyarakat. Pendekatan seperti itu kerap kali tidak diterima masyarakat karena dinilai hanya sebagai kebutuhan penguasa semata, bukan berasal dari kalangan masyarakat. Seringkali, pendekatan seperti itu tidak sesuai dengan kebutuhan masyarakat di akar rumput, tidak terintegrasi, tidak tepat sasaran, dan bahkan sulit diimplementasikan.

Kini, pendekatan kebudayaan dalam menghasilkan kebijakan mulai diterapkan pemerintah daerah. Pendekatan budaya kini menjadi inovasi terbaru dalam implementasi kebijakan pemerintah. Melalui pendekatan ini, masyarakat dilibatkan sebagai pelaku pengawasan, pembuat rencana, implementasi, dan evaluasi. Dengan menerapkan pendekatan berbasis budaya, masyarakat menjadi lebih bangga terhadap budaya khas dari suku adat dan lingkungannya. Hal ini berdampak pada kemajuan masyarakat dan lingkungan secara sadar maupun tidak. Pendekatan budaya mengajak masyarakat belajar memajukan dirinya dan lingkungannya melalui swadaya, kerjasama, dan lingkungan terpadu melalui pengembangan nilai kebudayaan yang memang mereka miliki.

Dengan menggunakan konsep Sakai sambayan, pendekatan budaya lebih mampu menuntun nilai-nilai dalam budaya Lampung di lingkungan masyarakat. Menggunakan pendekatan budaya untuk kebijakan pembangunan juga menumbuhkan jiwa kepemilikan atas diri mereka sendiri. Kesadaran ini akan menciptakan kondisi bagi mereka untuk terus memelihara keadaan atau hal-hal yang menurut mereka menjadi miliknya (implementasi aspirasi masyarakat yang memang sudah mengakar dalam nilai budaya). Manfaat dari hal itu akan bertahan lebih lama, sehingga berdampak pada kesejahteraan di sektor lainnya bagi masyarakat, khususnya masyarakat adat.

Konsep kearifan lokal sebetulnya berakar dari pengetahuan dan pengelolaan keluarga di ranah masyarakat dan hukum adat. Hal tersebut disebabkan oleh kedekatan hubungan antara mereka secara intim intensif. Melalui proses adaptasi dan interaksi terhadap lingkungan sekitar, masyarakat adat bisa mengembangkan sistem nilai, sistem kelembagaan, pola hidup, dan hukum yang sejalan dengan kondisi daerahnya. Sehingga, hal tersebut bisa mencapai sistem sosial yang baik.

Sakai sambayan juga merupakan kearifan lokal (local wisdom) orang Lampung yang penting untuk ditelaah dan diimplementasikan nilai-nilainya dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam penerapan sebuah kebijakan, pelaksanaan pembangunan. Sakai sambayan tentu saja diimplementasikan dalam bentuk kebijakan Pembangunan Lampung baik dari sektor Ekonomi, Manajemen dan Pemerintahan. Konsep sakai sambayan bagaimana membangun Ekonomi masyarakat yang kuat dengan sakai sambayan. Bagaimana membuat sistem manajemen pemerintahan yang sakai sambayan sampai bagaimana membangun konsep Pemerintahan yang sakai sambayan. Tentu saja harus segera dimulai, karena sesuai dengan kaidah bahasanya orang Lampung bahwa, mak ganta kapan lagi, lain ram sapa lagi, (kalau bukan sekarang kapan lagi, kalau bukan kita siapa lagi) yang menjaga, melestarikan dan mengamalkan budaya Lampung yang sudah mulai punah dan ditinggalkan perlahan.

Gizi Seimbang pada Generasi Remaja Milenial

Devieka

Masa remaja merupakan masa peralihan anak-anak menuju dewasa. Mengingat usia remaja mulai memasuki masa pubertas, baik laki-laki maupun perempuan terjadi pertumbuhan fisik dan hormonal secara pesat serta perkembangan mental dan kognitif. Tak hanya itu, kebiasaan jajan dan perhatian terhadap penampilan citra tubuh juga meningkat. Maka, kondisi ini memerlukan perhatian khusus dalam pemenuhan kebutuhan zat gizi yang tinggi. Masalah yang sering dialami di kalangan usia remaja adalah anemia, kekurangan energi kronis, dan obesitas sehingga perlu diiringi dengan pola makan yang baik. Gizi seimbang merupakan solusi yang tepat karena akan sangat menentukan proses pertumbuhan dan perkembangan, status kesehatan dan gizi, serta kematangan pola berpikir dan bersikap di usia dewasa. Remaja yang bergizi baik dan seimbang merupakan aset generasi selanjutnya di masa depan, khususnya upaya pencegahan penyakit degeneratif dan stunting.

Pertumbuhan pada remaja akan mempengaruhi nafsu makan menjadi besar. Mengingat restoran cepat saji yang bertambah pesat dan teknologi semakin canggih, maka mudah dan sering memperoleh makanan tambahan dengan jajan di luar waktu makan. Para remaja menyukai makanan manis dan berlemak sehingga cenderung memilih mengonsumsi makanan jenis ini yang memicu potensi gemuk dan obes. Tak hanya itu, adapun remaja khususnya perempuan di masa pubertas sudah mulai menstruasi dan

memperhatikan penampilan postur tubuh sehingga cenderung mempengaruhi psikisnya dengan menahan diri untuk makan atau makan dengan frekuensi dan porsi kecil yang menyebabkan kekurangan energi kronis dan anemia.

Pada usia remaja agar kebutuhan gizinya terpenuhi, maka harus biasakan makan makanan yang beranekaragam, konsumsi sayuran hijau dan buah berwarna. Tidak ada satu makanan yang memiliki zat gizi secara lengkap maka perlu makan makanan yang beranekaragam agar asupan gizi seimbang. Pada ilmu gizi terdapat triguna makanan yang terkandung yaitu sebagai sumber energi, pembangun dan pengatur. Makanan yang mengandung zat energi bisa didapatkan melalui konsumsi pangan sumber karbohidrat seperti nasi, roti, mie, kentang, umbi, dan lainnya. Makanan yang mengandung zat pembangun dan pengatur bisa diperoleh melalui konsumsi lauk- pauk sumber protein, antara lain daging ayam, sapi, kambing, susu, kacang-kacangan, tempe, tahu, dan lainnya. Zat gizi serat, kalsium, magnesium, Fe, asam folat, vitamin C, vitamin D, vitamin A, dan vitamin mineral lainnya juga penting bagi pertumbuhan pada remaja yang bisa didapat dengan konsumsi buah dan sayuran. Selain itu, perlu mengonsumsi air putih 2 liter per hari dan batasi gula, garam dan minyak.

Perilaku makan ini tertuang pada anjuran program pemerintah Indonesia yaitu “isi piringku” yang bertujuan untuk mewujudkan gizi seimbang guna memenuhi kebutuhan gizi harian dan program ini sebagai pengganti konsep makan empat sehat lima sempurna. Tak hanya pola makan, perlu diiringi dengan melakukan aktivitas fisik pada masa ini agar berat badan tetap terjaga. Aktivitas yang dapat dilakukan adalah dengan cara olahraga seperti bermain sepak bola, bola basket, bulutangkis, senam aerobic, berjalan ke sekolah, atau aktivitas fisik lainnya minimal dilakukan rutin 3-4 kali dalam seminggu selama 30-60 menit. Mari memulai kebiasaan baik dengan makan makanan gizi seimbang sesuai isi piringku dan berolahraga agar tubuh sehat dan status gizi normal.

Nelayan Lampung Berjaya : Perjalanan Inspiratif Menuju Kemajuan

Edarwan

Pendahuluan

Provinsi Lampung di ujung selatan Pulau Sumatera memiliki pesisir yang subur dan banyak sumber daya laut. Ada kisah inspiratif tentang perjuangan dan keberhasilan nelayan Lampung di balik keindahan alamnya. Tulisan ini akan membantu Anda memahami perjalanan panjang mereka menuju kemajuan.

Sejak lama nelayan Lampung bergantung pada laut untuk mencari ikan dan hasil laut lainnya. Kehidupan nelayan di daerah ini awalnya sulit. Mereka kesulitan bersaing dengan nelayan dari daerah lain karena mereka tidak memiliki akses ke teknologi perikanan modern dan kurangnya pendidikan.

Perjuangan Awal Nelayan Lampung

Kehidupan nelayan Lampung pada tahun 1970-an sangat memprihatinkan. Mereka memiliki sedikit peralatan tangkap, kapal tradisional, dan hampir tidak menggunakan teknologi modern seperti GPS. Selain itu, pengetahuan tentang teknik penangkapan yang berkelanjutan semakin berkurang.

Tetapi semangat nelayan Lampung tetap kuat. Mereka berkumpul dalam kelompok nelayan untuk saling membantu satu sama lain dan bertukar informasi. Kolaborasi ini mengubah cara mereka menangkap ikan. Mereka mulai sadar akan pentingnya menggunakan teknologi yang lebih ramah lingkungan untuk mempertahankan ekosistem laut.

Peran Teknologi dalam Kemajuan

Kemajuan nelayan Lampung sangat dipengaruhi oleh kemajuan teknologi. Dengan dukungan dari organisasi nirlaba dan pemerintah daerah, mereka menerima pelatihan dan pendampingan untuk mengadopsi teknologi perikanan kontemporer. Untuk meningkatkan hasil tangkapan, kapal tangkap modern, alat navigasi GPS, dan perangkat ikan yang efektif sangat penting.

Selain itu, nelayan Lampung memanfaatkan teknologi untuk menjaga keberlanjutan sumber daya laut. Mereka menggunakan metode penangkapan yang ramah lingkungan, menghindari penangkapan ikan yang tidak berkelanjutan, dan berpartisipasi dalam program konservasi lingkungan laut. Pendekatan berbasis teknologi sangat penting untuk menjamin kelangsungan hidup nelayan Lampung.

Kemitraan dan Peran Pemerintah

Kemitraan antara nelayan Lampung dan pemerintah daerah telah menghasilkan keuntungan yang signifikan bagi semua pihak yang terlibat. Pemerintah bertanggung jawab untuk memberikan dukungan keuangan dan pelatihan yang diperlukan oleh nelayan. Program-program ini akan membantu nelayan Lampung meningkatkan kapasitas dan keahlian mereka dalam mengelola bisnis perikanan.

Selain itu pemerintah juga bertanggung jawab untuk memastikan keberlanjutan sumber daya laut dengan memberlakukan regulasi yang ketat untuk mencegah eksploitasi berlebihan dan mengurangi dampak negatif yang ditimbulkannya terhadap ekosistem laut. Untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat pesisir Lampung, kemitraan yang kuat antara pemerintah dan nelayan sangat penting.

Dampak Kemajuan bagi Masyarakat dan Lingkungan

Kemajuan yang dilakukan nelayan Lampung berdampak positif baik pada masyarakat maupun lingkungannya. Hasil tangkapan yang lebih melimpah dan harga ikan yang stabil meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Karena semakin banyak orang yang tertarik untuk bergabung dalam industri perikanan, lapangan kerja juga meningkat.

Selain itu, lingkungan laut di sekitar Lampung menjadi lebih sehat dan lestari berkat penggunaan teknologi ramah lingkungan dan pendekatan berbasis konservasi. Keanekaragaman hayati laut meningkat, dan terumbu karang yang telah lama terancam pun mulai pulih.

Masa Depan Nelayan Lampung

Nelayan Lampung tidak boleh berhenti berinovasi karena kemajuan mereka. Masa depan perikanan Lampung harus terus didorong oleh kemajuan teknologi dan pengetahuan. Untuk menghadapi tantangan yang akan datang, kolaborasi antara pemerintah, akademisi, dan nelayan harus terus diperkuat.

Di samping itu pemerintah harus tetap menjaga keberlanjutan sumber daya laut dengan membuat kebijakan yang bijaksana dan melibatkan nelayan dalam proses pengambilan keputusan. Oleh karena itu, nelayan Lampung memiliki kemampuan untuk terus berjaya meskipun zaman berubah dan menghadapi tantangan masa depan dengan kepala tegak dan semangat juang yang tiada henti.

Kesimpulan

Kesuksesan nelayan Lampung adalah hasil kerja keras dan ketekunan. Perjalanan panjang mereka menuju kejayaan di laut telah membawa dampak positif pada masyarakat dan lingkungan sekitar. Nelayan Lampung telah membuktikan bahwa perjuangan yang gigih dan keberanian untuk beradaptasi adalah kunci kesuksesan melalui kolaborasi, pendekatan berbasis teknologi, dan dukungan dari pemerintah.

Untuk memajukan sektor perikanan Indonesia dan memberikan inspirasi bagi nelayan di seluruh dunia, nelayan Lampung harus tetap berada di garda terdepan dalam memanfaatkan teknologi modern, menjaga keberlanjutan sumber daya laut, dan terus meningkatkan kapasitas diri. Kisah kejayaan nelayan Lampung adalah kisah perjuangan yang tidak dapat dilupakan.

Pencegahan Radikalisme di Provinsi Lampung

M. Firsada

Pendahuluan

Salah satu provinsi Indonesia yang terletak di bagian selatan Pulau Sumatera adalah Lampung. Meskipun Lampung terkenal dengan keindahan alamnya, ia juga menghadapi masalah dalam mencegah radikalisme. Pemerintah dan masyarakat harus menghadapi radikalisme dengan serius karena fenomena ini mengancam keamanan dan stabilitas negara. Dalam artikel ini, kami akan mengeksplorasi berbagai upaya yang dilakukan di Provinsi Lampung untuk menghentikan radikalisme dan mendorong perdamaian dan keseimbangan.

1. Pendidikan dan kesadaran pendidikan sangat penting dalam menghentikan radikalisme. Pemerintah Provinsi Lampung telah mengambil berbagai tindakan untuk meningkatkan pendidikan dan kesadaran masyarakat tentang radikalisme.

Program ini termasuk :

- a. Pendidikan Agama yang Moderat: Program pendidikan agama yang moderat mengajarkan siswa toleransi, kerukunan, dan penghormatan terhadap perbedaan. Pemahaman yang benar tentang agama dapat membantu mencegah pemahaman yang salah dan radikal.
- b. Program Literasi Media: Program ini membantu masyarakat untuk menjadi lebih kritis terhadap informasi yang mereka terima. Hal ini membantu mencegah propaganda radikal

menyebarkan melalui media sosial dan saluran komunikasi lainnya.

- c. Pelatihan Guru: Guru dididik untuk mengidentifikasi gejala ekstremisme dan radikalisme serta untuk mengajarkan nilai-nilai perdamaian dan moderat kepada siswa mereka.
2. Meningkatkan Kesejahteraan dan Pembangunan Ekonomi: Ketidakstabilan ekonomi dan kurangnya kesempatan kerja seringkali menjadi pendorong untuk bertindak radikal. Akibatnya, pemerintah Provinsi Lampung berusaha menghentikan radikalisme dengan meningkatkan kesejahteraan dan pembangunan ekonomi. Beberapa langkah yang diambil antara lain: a. Pengembangan Sektor Pariwisata: Provinsi Lampung memiliki potensi pariwisata yang besar. Dengan memperluas infrastruktur pariwisata, memberikan pelatihan kepada masyarakat terkait industri pariwisata, dan mempromosikan pariwisata Lampung secara luas, dapat diciptakan peluang kerja dan peningkatan ekonomi. Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM): UMKM memainkan peran penting dalam pembangunan ekonomi lokal. Pemerintah Provinsi Lampung mendukung dan melatih UMKM untuk meningkatkan kualitas produk, pemasaran, dan daya saing, sehingga memberikan lapangan kerja dan peluang ekonomi kepada masyarakat.
 3. Kolaborasi dan Diskusi Antaragama: Kerja sama dan diskusi antaragama sangat penting untuk menghentikan radikalisme dan membangun kerukunan antar umat beragama. Berbagai forum dan kegiatan dialog antaragama telah diadakan di Provinsi Lampung untuk meningkatkan pemahaman tentang toleransi dan menghormati satu sama lain. Langkah-langkah yang diambil termasuk:
 - a. Pertemuan Antaragama: Pemerintah Provinsi Lampung mengadakan pertemuan rutin antara tokoh agama dan anggota komunitas agama yang berbeda untuk membahas masalah sosial dan meningkatkan kerja sama antara agama.

- b. Program Bakti Sosial Bersama: Program-program ini memungkinkan orang-orang dari berbagai agama dan etnis bekerja sama untuk membantu orang yang membutuhkan.
 - c. Festival dan Perayaan Keagamaan: Festival dan perayaan keagamaan yang diadakan secara terbuka dan inklusif membantu orang memahami dan menghargai keanekaragaman agama yang ada di Lampung.
4. Penegakan Hukum dan Keamanan: Untuk mencegah radikalisme, juga diperlukan penegakan hukum yang kuat dan keamanan yang efektif. Untuk melawan tindakan terorisme dan radikalisme, pemerintah Provinsi Lampung telah meningkatkan kerjasama dengan kepolisian dan aparat keamanan lainnya. Langkah-langkah ini termasuk:
- a. Peningkatan Keamanan di Perbatasan: Provinsi Lampung memiliki perbatasan dengan beberapa negara tetangga, dan peningkatan pengawasan dan keamanan di perbatasan membantu mencegah kelompok radikal dari luar negeri masuk.
 - b. Pelatihan Keamanan: Petugas keamanan dan penegak hukum dilatih tentang taktik pencegahan radikalisme, terorisme, dan pencegahannya. Ini meningkatkan kemampuan mereka untuk mengidentifikasi, mencegah, dan menangani ancaman radikal.
 - c. Kerjasama Intelijen: Pemerintah Provinsi Lampung meningkatkan kerjasama intelijen dengan pihak berwenang pusat dan pihak-pihak terkait lainnya untuk berbagi informasi dan intelijen terkait aktivitas radikal.

Kesimpulan: Pencegahan radikalisme merupakan tantangan yang kompleks dan harus ditangani melalui pendekatan yang holistik. Untuk menghentikan radikalisme, Provinsi Lampung telah mengambil tindakan untuk meningkatkan pendidikan, kesejahteraan, kolaborasi antaragama, dan penegakan hukum dan keamanan. Provinsi Lampung dapat menjadi contoh yang baik dalam menjaga keamanan, harmoni, dan perdamaian di tengah-tengah perbedaan jika pemerintah, masyarakat, dan lembaga terkait bekerja sama dengan kuat.

Stunting: Tantangan terhadap Peningkatan Kualitas Human Capital dalam Pembangunan Pendidikan di Lampung

Gatot Prio Utomo

Pendahuluan

Stunting merupakan permasalahan serius dalam konteks pembangunan pendidikan dan peningkatan kapasitas sumber daya manusia di seluruh dunia, termasuk di Provinsi Lampung, Indonesia. Stunting adalah kondisi ketika pertumbuhan anak terhambat secara kronis akibat kurangnya asupan gizi yang memadai selama periode pertumbuhan awal, terutama dari saat konsepsi hingga usia dua tahun. Stunting tidak hanya memiliki dampak pada aspek kesehatan, tetapi juga berdampak signifikan pada perkembangan kognitif, prestasi akademik, dan kemampuan individu untuk berpartisipasi secara efektif dalam masyarakat.

Provinsi Lampung, yang terletak di Pulau Sumatera, Indonesia, juga menghadapi tantangan yang serius terkait stunting dalam upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusianya dalam konteks pembangunan pendidikan. Dalam tulisan ini, kami akan mengulas beberapa aspek utama yang menjelaskan mengapa stunting menjadi tantangan yang signifikan dalam upaya meningkatkan kualitas human capital di Lampung.

I. Stunting dan Dampaknya pada Kualitas Human Capital

Stunting berdampak secara signifikan pada kualitas human capital di Lampung. Tidak hanya berpengaruh terhadap kesejahteraan fisik anak-anak, tetapi juga berdampak pada kapasitas mereka dalam mengikuti pembelajaran, berkontribusi dalam kehidupan sosial masyarakat, dan mencapai puncak potensi diri mereka. Beberapa dampak utama meliputi:

1. Keterbatasan dalam Proses Belajar: Anak-anak yang mengalami stunting cenderung menghadapi kesulitan dalam mengkonsentrasikan perhatian, mengingat informasi, dan menyelesaikan masalah saat belajar. Hal ini dapat menghambat kemampuan mereka untuk berhasil di lingkungan sekolah.
2. Capaian Akademik yang Kurang Memuaskan: Anak-anak yang mengalami stunting sering kali mencapai hasil akademik yang di bawah potensi seharusnya. Hal ini dapat mengakibatkan ketidaksetaraan dalam pendidikan yang dapat berdampak buruk pada masa depan mereka.
3. Keterbatasan Fisik dan Kognitif yang Membatasi Partisipasi: Stunting dapat menghasilkan keterbatasan fisik dan kognitif yang menghambat kemampuan anak-anak untuk ikut serta dalam berbagai aktivitas dan peluang pendidikan.
4. Perpetuasi Siklus Kemiskinan: Anak-anak yang mengalami stunting memiliki risiko lebih tinggi untuk mengalami keterbatasan dalam kemampuan kerja dewasa nanti, yang dapat mempengaruhi pendapatan mereka. Hal ini dapat menyebabkan mereka terjebak dalam lingkaran kemiskinan yang sulit untuk ditembus.
5. Kesehatan yang Rentan: Stunting juga meningkatkan risiko terhadap berbagai penyakit dan masalah kesehatan sepanjang hidup, yang dapat mengganggu produktivitas dan kualitas hidup mereka.

II. Faktor Penyebab Stunting di Lampung :

Untuk menghadapi stunting, penting untuk memiliki pemahaman mendalam mengenai faktor-faktor yang berkontribusi terhadap tingginya prevalensi stunting di Lampung. Beberapa elemen yang turut andil dalam masalah ini di provinsi tersebut antara lain:

1. Kekurangan Gizi: Kekurangan asupan gizi yang memadai selama masa kehamilan dan dua tahun pertama kehidupan anak merupakan faktor utama yang memicu stunting.
2. Ketidaksetaraan dalam Akses ke Layanan Kesehatan: Ketidaksetaraan dalam akses ke layanan kesehatan pra dan pasca kelahiran berpotensi memengaruhi kondisi kesehatan ibu dan bayi.
3. Kebiasaan Makan dan Pola Nutrisi yang Kurang Baik: Praktik makan yang tidak memadai, termasuk memberikan makanan padat yang tidak sesuai dengan tahap perkembangan anak, dapat menyebabkan terjadinya stunting.
4. Kemiskinan dan Disparitas Sosial: Kemiskinan dan ketidaksetaraan sosial dapat menghambat akses keluarga terhadap sumber daya ekonomi dan peluang pendidikan yang berkualitas.
5. Kondisi Sanitasi yang Buruk: Kondisi sanitasi yang tidak memadai, termasuk keterbatasan dalam akses terhadap air bersih dan fasilitas sanitasi yang aman, berpotensi meningkatkan risiko infeksi dan penyakit yang berkontribusi terhadap stunting.

III. Upaya Pemerintah dan Mitra-Mitra dalam Mengatasi Stunting:

Pemerintah Provinsi Lampung telah melaksanakan serangkaian tindakan untuk menangani permasalahan stunting. Langkah-langkah ini termasuk:

1. Inisiatif Gizi dan Kesehatan: Peningkatan akses masyarakat ke layanan kesehatan prenatal dan pasca kelahiran serta upaya untuk mengedukasi tentang pentingnya praktik gizi yang sehat.

2. Kampanye Pendidikan dan Kesadaran Masyarakat: Pelaksanaan kampanye yang bertujuan untuk mengedukasi masyarakat tentang pentingnya asupan gizi yang tepat dan perawatan yang memadai terhadap anak-anak.
3. Meningkatkan Akses ke Pendidikan Berkualitas: Upaya untuk memperluas akses anak-anak, termasuk yang berasal dari keluarga dengan risiko tinggi terhadap stunting, ke pendidikan yang berkualitas.
4. Peningkatan Infrastruktur Kesehatan: Peningkatan fasilitas kesehatan dan sanitasi di wilayah-wilayah terpencil atau daerah dengan tingkat kemiskinan yang tinggi.
5. Kolaborasi dengan Lembaga Swasta dan LSM: Kerja sama aktif dengan organisasi swasta dan lembaga non-pemerintah dalam usaha-usaha untuk mengatasi masalah stunting.
6. Pengumpulan Data dan Penelitian: Upaya untuk mengumpulkan data dan melakukan penelitian terkait stunting guna memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor penyebabnya dan efektivitas langkah-langkah intervensi yang diterapkan.

IV. Pandemi COVID-19 dan Dampaknya pada Stunting di Lampung :

Pandemi COVID-19 telah mengubah dunia secara signifikan, mempengaruhi hampir seluruh aspek kehidupan manusia. Selama masa ini, fokus utama tertuju pada masalah kesehatan yang langsung diakibatkan oleh virus dan dampak ekonomi yang merata. Namun, penting juga untuk memahami dampak tidak langsung yang serius, termasuk dampaknya pada stunting, terutama di Provinsi Lampung, Indonesia. Dalam tulisan ini, kita akan menjelajahi bagaimana pandemi COVID-19 telah mempengaruhi prevalensi stunting di Lampung dan upaya yang telah ditempuh untuk mengatasi masalah ini.

Sebelum membahas dampak pandemi COVID-19 pada stunting, perlu memahami situasi stunting di Lampung sebelum pandemi. Provinsi Lampung memiliki sejarah yang cukup signifikan terkait masalah stunting. Beberapa faktor seperti

kurangnya akses terhadap asupan gizi yang memadai, ketidaksetaraan dalam pelayanan kesehatan, praktik makan yang kurang baik, kemiskinan, dan permasalahan sanitasi telah menjadi penyebab utama tingginya prevalensi stunting di wilayah ini. Pemerintah Provinsi Lampung dan berbagai organisasi non-pemerintah telah berupaya keras untuk mengatasi masalah stunting ini melalui program-program gizi, kampanye kesadaran masyarakat, dan peningkatan akses pendidikan berkualitas. Akan tetapi, dengan munculnya pandemi COVID-19, tantangan baru pun muncul.

Salah satu dampak utama dari pandemi COVID-19 adalah krisis ekonomi yang melanda berbagai negara, termasuk Indonesia. Di Lampung, banyak keluarga terdampak secara ekonomi akibat kehilangan pekerjaan atau penurunan pendapatan yang disebabkan oleh pembatasan mobilitas dan penutupan bisnis. Hal ini berdampak pada meningkatnya ketidakpastian ekonomi dan penurunan daya beli dalam banyak rumah tangga.

Dampak ekonomi ini berdampak langsung pada masalah stunting. Keluarga yang terpaksa mengurangi pengeluaran untuk makanan atau beralih ke makanan yang kurang bergizi akibat tekanan ekonomi berisiko lebih tinggi terhadap masalah gizi dan stunting. Penurunan pendapatan juga dapat menghambat akses keluarga terhadap layanan kesehatan dan perawatan prenatal yang sangat penting untuk mencegah stunting.

Pandemi COVID-19 juga mengganggu layanan kesehatan di berbagai wilayah, termasuk Lampung. Banyak tenaga medis dan sumber daya kesehatan terpaksa dialokasikan untuk merawat pasien COVID-19, yang mengakibatkan berkurangnya kapasitas layanan kesehatan yang tidak berkaitan dengan pandemi. Hal ini secara langsung mempengaruhi layanan kesehatan prenatal dan pasca kelahiran, yang sangat penting untuk mencegah stunting.

Keterbatasan akses terhadap perawatan prenatal berkualitas dan pemantauan perkembangan anak-anak dapat meningkatkan risiko stunting di kalangan anak-anak.

Selama pandemi, sekolah di seluruh dunia, termasuk di Lampung, terpaksa menutup pintu mereka untuk mengendalikan penyebaran virus. Meskipun tindakan ini penting untuk kesehatan masyarakat, mereka juga berdampak pada pendidikan anak-anak. Pembatasan akses ke pendidikan berkualitas dan sumber daya pendidikan seperti perpustakaan sekolah dapat mengurangi peluang anak-anak untuk mendapatkan pengetahuan tentang gizi yang baik dan praktik makan yang sehat. Selain itu, kurangnya interaksi sosial di sekolah dan pembatasan aktivitas fisik dapat memengaruhi pertumbuhan anak-anak secara keseluruhan.

Meskipun pandemi COVID-19 telah membawa dampak yang signifikan pada stunting di Lampung, ada upaya yang telah dilakukan untuk mengatasi masalah ini. Beberapa langkah inklusif termasuk program bantuan pangan yang dicanangkan oleh pemerintah untuk mendukung keluarga yang terdampak secara ekonomi selama pandemi. Program ini bertujuan untuk memastikan keluarga memiliki akses yang memadai terhadap makanan. Pengembangan telemedicine dan layanan kesehatan daring juga telah membantu memastikan keluarga tetap mendapatkan perawatan kesehatan yang diperlukan, terutama selama pembatasan mobilitas. Sekolah dan pendidik telah menyesuaikan diri dengan pembelajaran daring untuk memastikan bahwa anak-anak tetap mendapatkan pendidikan, bahkan di tengah pandemi. Kampanye kesadaran masyarakat yang lebih intensif juga telah dilakukan untuk meningkatkan pemahaman tentang pentingnya gizi yang baik dan perawatan anak yang memadai. Terakhir, kolaborasi antara pemerintah dan LSM untuk memberikan bantuan dan dukungan kepada keluarga yang terdampak secara ekonomi juga menjadi langkah penting dalam mengatasi masalah stunting.

Pandemi COVID-19 telah memberikan tantangan yang signifikan dalam upaya mengatasi masalah stunting di Provinsi Lampung. Dampak ekonomi, gangguan layanan kesehatan, dan ketidakpastian dalam pendidikan adalah faktor-faktor yang dapat memengaruhi tingkat stunting di wilayah ini. Meskipun

demikian, dengan upaya yang tepat dan kerja sama yang kuat antara pemerintah, LSM, dan masyarakat, masih ada harapan untuk mengatasi masalah ini. Penting untuk terus memprioritaskan kesehatan dan gizi anak-anak sebagai bagian integral dari respons terhadap pandemi ini dan dalam upaya pemulihan jangka panjang.

Top of Form

V. Kesimpulan dan Harapan untuk Masa Depan (sekitar 500 kata):

Stunting merupakan tantangan serius dalam meningkatkan kualitas human capital dan pembangunan pendidikan di Lampung, Indonesia. Namun, dengan upaya yang kokoh dan berkelanjutan dari pemerintah, masyarakat, dan mitra-mitra pembangunan, masalah ini dapat diatasi. Penting untuk terus memprioritaskan gizi yang baik, kesehatan ibu dan anak, akses pendidikan berkualitas, dan kesetaraan dalam upaya mengatasi stunting. Masa depan Lampung yang lebih baik dan sumber daya manusia yang lebih kuat akan bergantung pada penanganan serius terhadap masalah ini.

Potensi Tumbuhan Obat Tradisional Lampung sebagai Sumber Bahan Aktif Obat

Darman Zayadan

Pendahuluan

Indonesia, sebagai salah satu negara dengan kekayaan hayati yang luar biasa, memiliki warisan tumbuhan obat tradisional yang telah digunakan oleh masyarakatnya selama berabad-abad. Salah satu daerah yang memiliki keanekaragaman hayati yang kaya adalah Provinsi Lampung.

Di wilayah ini, berbagai jenis tumbuhan telah dimanfaatkan oleh masyarakat secara turun-temurun sebagai obat tradisional untuk mengatasi berbagai penyakit. Keanekaragaman hayati dan pengetahuan lokal tentang penggunaan tumbuhan ini memberikan peluang besar dalam penelitian lebih lanjut terkait potensi tumbuhan obat tradisional Lampung sebagai sumber bahan aktif obat modern.

Potensi Tumbuhan Obat Tradisional Lampung

1. Kunyit (*Curcuma longa*)

Kunyit, atau sering disebut dalam bahasa Inggris sebagai “turmeric”, adalah tumbuhan yang terkenal dengan akarnya yang kaya akan senyawa kurkumin. Senyawa kurkumin inilah yang memberikan warna kunyit yang terang dan juga memiliki banyak manfaat kesehatan yang luar biasa.

Potensi Manfaat Kesehatan Kunyit:

Anti inflamasi : Kurkumin adalah senyawa anti inflamasi alami yang dapat membantu tubuh meredakan peradangan. Ini dapat membantu dalam pengobatan berbagai penyakit peradangan, termasuk arthritis.

Antioksidan : Kunyit mengandung senyawa antioksidan yang kuat yang dapat melawan radikal bebas dan kerusakan sel, melindungi tubuh dari banyak penyakit jangka panjang.

Pengobatan Tradisional : Kunyit sering digunakan dalam pengobatan tradisional di Lampung dan daerah lain di Indonesia untuk mengobati berbagai masalah kesehatan, seperti masalah pencernaan, luka bakar, dan bahkan masalah pernapasan.

Potensi Antikanker : Menurut penelitian awal, kurkumin kunyit mungkin memiliki sifat antikanker dan dapat membantu mencegah pertumbuhan sel kanker.

Namun, penting untuk diingat bahwa penggunaan kunyit sebagai obat harus dilakukan dengan hati-hati dan sesuai dengan saran dari tenaga medis atau ahli herbal yang berpengalaman. Selain itu, penelitian lebih lanjut telah dilakukan tentang potensi medis kunyit.

Contoh nyata bagaimana pengetahuan lokal dan sumber daya alam dapat berkontribusi pada kesehatan dan kesejahteraan masyarakat adalah pemanfaatan kunyit sebagai tumbuhan obat tradisional di Lampung. Dengan lebih banyak penelitian dan pelestarian tumbuhan obat tradisional, potensi pengembangan obat-obatan modern dari sumber daya alam ini dapat semakin dimanfaatkan.

2. Bawang Merah (*Allium cepa*)

Bawang merah adalah salah satu bahan utama dalam masakan Lampung, tetapi juga memiliki sifat-sifat obat yang luar biasa. Bawang merah mengandung senyawa sulfur, seperti allicin, yang memiliki sifat antimikroba dan antioksidan. Senyawa ini telah digunakan untuk mengobati infeksi dan meredakan gejala flu.

3. Daun Katuk (*Sauropus androgynus*)

Daun katuk adalah tumbuhan yang sering dimasukkan dalam hidangan khas Lampung. Selain memiliki cita rasa yang lezat, daun katuk juga mengandung beragam senyawa seperti vitamin, mineral, dan fitokimia. Daun katuk memiliki potensi dalam memperbaiki kesehatan mata, meningkatkan produksi ASI, dan bahkan diyakini memiliki sifat yang dapat melawan pertumbuhan sel kanker.

4. Daun Kemenyan (*Blumea balsamifera*)

Daun kemenyan memancarkan aroma yang unik dan telah menjadi bagian dari pengobatan tradisional di Lampung. Daun ini mengandung senyawa seperti eugenol dan cineole yang dikenal memiliki sifat anti inflamasi dan antimikroba. Oleh karena itu, daun kemenyan sering dimanfaatkan untuk merawat gangguan pernapasan seperti batuk dan pilek.

5. Daun Kumis Kucing (*Orthosiphon stamineus*)

Daun kumis kucing merupakan salah satu tumbuhan obat tradisional yang kerap dimanfaatkan dalam pengobatan tradisional di Lampung untuk mengatasi permasalahan terkait kesehatan ginjal dan saluran kemih. Daun ini mengandung senyawa-senyawa seperti flavonoid dan tanin yang terbukti memiliki sifat diuretik dan antiinflamasi.

Penelitian dan Pengembangan

Walaupun tumbuhan-tumbuhan obat tradisional di Lampung telah dimanfaatkan secara turun-temurun, diperlukan penelitian ilmiah yang lebih mendalam untuk mengidentifikasi senyawa-senyawa aktif dalam tumbuhan ini dan memahami cara kerjanya. Dengan demikian, bisa dilakukan pengembangan obat-obatan modern berdasarkan bahan aktif dari tumbuhan obat tradisional Lampung.

Tidak hanya itu, pelestarian keanekaragaman hayati Lampung dan upaya perlindungan terhadap tumbuhan obat tradisional juga menjadi hal yang sangat penting. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa sumber daya yang berharga ini tetap dapat diakses oleh generasi-generasi yang akan datang.

Kesimpulan

Kesimpulan dari materi ini adalah bahwa tumbuhan obat tradisional Lampung memiliki potensi besar sebagai sumber bahan aktif obat. Beberapa tumbuhan seperti kunyit, daun katuk, daun kemeyan, dan daun kumis kucing mengandung senyawa-senyawa yang memiliki sifat kesehatan yang luar biasa, termasuk antiinflamasi, antimikroba, dan diuretik. Penggunaan tumbuhan obat tradisional ini telah menjadi bagian integral dari budaya Lampung selama berabad-abad.

Meskipun demikian, diperlukan penelitian ilmiah lebih lanjut untuk mengidentifikasi senyawa aktif dalam tumbuhan obat tradisional ini dan memahami mekanisme kerjanya. Melalui penelitian yang lebih mendalam, ada potensi untuk mengembangkan obat-obatan modern berdasarkan bahan aktif dari tumbuhan obat tradisional Lampung.

Selain itu, menjaga keanekaragaman hayati Lampung dan melindungi tumbuhan obat tradisional merupakan hal yang sangat penting agar sumber daya berharga ini dapat diakses oleh generasi mendatang. Dengan melestarikan pengetahuan tradisional dan

melindungi sumber daya alam, kita dapat mengoptimalkan manfaatnya untuk kesehatan dan kesejahteraan masyarakat Lampung dan masyarakat secara lebih luas.



Bunga Rampai
**PEMIKIRAN
AKADEMIS
ILUNI UI**
UNTUK LAMPUNG

Buku ini disusun sebagai media bagi para anggota ILUNI untuk menyampaikan pemikiran/ide pada seluruh aspek kehidupan bermasyarakat seperti bidang Ekonomi, Politik, Kebudayaan, Pertanian dan lain-lain guna mewujudkan Lampung yang lebih maju.

Kami berharap kontribusi yang telah kami persembahkan melalui buku ini dapat dijadikan referensi bagi seluruh stakeholders dalam mendukung pembangunan di Lampung.



- penerbit.pusaka
- pusakamedia@gmail.com
- @pusaka_media

